

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH  
WANITA DEWASA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA PADA SISWA KELAS X  
SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Ida Nur Diana  
09513244019

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH  
WANITA DEWASA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA PADA SISWA KELAS X  
SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

Disusun oleh:

Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,  
Pendidikan Teknik Busana,

  
Dr. Widiastuti, M.Pd  
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Triyanta, M. A  
NIP. 19720208 199802 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Nur Diana  
NIM : 09513244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengembangan Modul Menggambar Proporsi  
Tubuh Wanita Dewasa Dalam Mata pelajaran  
Menggambar Busana pada Siswa kelas X SMK  
Ma'arif 2 Piyungan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan,

2016



Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH  
WANITA DEWASA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA PADA SISWA KELAS X  
SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

Disusun oleh :  
Ida Nur Diana  
NIM 09513244019

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal ..... 2016.

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Triyanto, M. A Ketua Penguji/pembimbing		11 Novembe 2016
Dr. Widiastuti, M. Pd Sekretaris		11 November 2016
Sri Widarwati, M. Pd Penguji		11 Novembe 2016

Yogyakarta, ..... 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
**Dr. Widarto, M. Pd**  
NIP. 19631230 198812 1 001

## MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Al- Imran : 139)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan “

(QS. Al-Insyirah : 5)

“tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa doa..”

(Ridwan Kamil)

“Saat kita ingin menyerah, lihatlah kedua orang tua kita yang menaruh harapan besar akan kebahagiaan hidup kita”

(Ida Nur Diana)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT*

### **Kupersembahkan skripsi ini untuk :**

- Bapak Mulyadi dan Ibu Sulami yang terkasih, terimakasih untuk doa, kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, dan perjuangan kalian, sehingga bisa mengantarku sampai saat ini.
- Untuk kakak-kakakku, Mbak Eni Yulianti, mbak Tutik Handayani, mas purwoko dan mas wasiman, terimakasih untuk kasih sayang dan kesabaran memberikan semangat.
- Keponakan tante, amel, dhila, ara, deo, terimakasih untuk keceriaan kalian yang selalu membuatku kembali bersemangat.
- Mas Har, terimakasih untuk kasih sayang, semangat untuk senantiasa menyemangati dan menemaniku.
- Keluarga besar dari bapak dan ibuk yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
- Keluargaku yang kedua bapak teguh dan ibu hermi, terimakasih atas kasih sayang dan motivasinya.
- Sahabatku Linda Widya, nophi, dek monalia, astuti, dan teman-teman pendidikan teknik busana NR'09, yang selalu member semangat, memberikan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan
- Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGEMBANGAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH  
WANITA DEWASA DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA PADA SISWA KELAS X  
SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

**Disusun Oleh :  
Ida Nur Diana  
09513244019**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana, 2) mengetahui kelayakan media modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D (research and development)* menggunakan model Borg&Gall yang disederhanakan tim puslitjaknov dengan 5 langkah penelitian yaitu: 1) analisis produk, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Subyek dalam penelitian ini yaitu 17 siswa kelas X busana butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Validasi instrument yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian berupa: 1) modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dengan spesifikasi berupa modul yang informative, menarik bagi siswa dan membantu dalam belajar secara mandiri yang dikembangkan melalui tahapan: a) analisa kebutuhan produk dengan menganalisa kompetensi dasar, silabus, dan analisa kebutuhan modul dengan observasi kelas, wawancara murid dan guru, b) mengembangkan produk awal berupa modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa, c) validasi ahli materi dan validasi ahli media dengan hasil masing-masing menyatakan "layak" dengan presentase 100%, d) uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 5 siswa dengan hasil 3 siswa menyatakan "sangat setuju" dengan presentase 60% dan 2 siswa menyatakan "setuju" dengan presentase 40% dan hasil perhitungan mean 123,4 pada kategori "sangat setuju", e) uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 12 siswa dengan hasil 9 siswa menyatakan "sangat setuju" dengan presentase 75% dan 3 siswa menyatakan "setuju" dengan presentase 25%, dan hasil perhitungan mean 128,6 pada kategori "sangat setuju", sehingga menghasilkan produk akhir berupa modul menggambar proporsi yang layak digunakan sebagai media pembelajaran, 2) kelayakan media modul menggambar proporsi yang dinyatakan "layak" oleh ahli media dan ahli materi dengan presentase masing-masing 100%, serta kelayakan modul yang dinilai dari uji kelayakan oleh siswa sebanyak 12 orang dengan hasil 9 siswa menyatakan sangat setuju (75%) dan 3 siswa yang menyatakan "setuju" (25%) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan.

Kata kunci : *Modul menggambar proporsi, pengembangan dan kelayakan modul*

**DEVELOPING MODULE OF ADULT FEMALE BODY PROPORTION  
DRAWING IN THE FASHION DRAWING SUBJECT FOR GRADE X  
STUDENTS OF SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

**Ida nur Diana  
09153244019**

This study aims to: 1) develop a module of adult female body proportion drawing in the fashion drawing subject in SMK Ma'arif 2 Piyungan, and 2) investigate the appropriateness of the module of adult female body proportion drawing subject in SMK Ma'arif 2 Piyungan.

This was a research and development (R7D) study using Borg 7 Gall's model simplified by the team of Center for Policy and innovation Studies consisting of 5 steps, i.e.: 1) product analysis, 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) small-scale field tryout and product revision, and 5) large-scale field tryout and final product. The subject in the study were 17 students of Grade X of Boutique Clothing of SMK Ma'arif 2 Piyungan. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The instruments were validated in terms of the content validity. The reliability was assessed by Cronbach's alpha. The analysis was the descriptive analysis.

The results of the study are as follows, 1) the product is a module of adult female body proportion drawing; the module is informative and interesting for the students and helps them to learn autonomously, the module was developed through the stages of: a) product needs analysis, namely analyzing the basic competencies and syllabus, and module needs analysis by class observations and student and teacher interviews; b) preliminary product development in the form of module of adult female body proportion drawing; c) materials expert validation and media expert validation of which the results were appropriate with a percentage of 100%; d) a small-group tryout involving 5 students and the results showed that 3 students strongly agreed with a percentage of 60% and 2 students agreed with a percentage of 40%; the mean was 123,4, which showed a strong agreement; and e) a large-group tryout involving 12 students and the results showed that 9 students strongly agreed with a percentage of 75% and 3 students agreed with percentage of 25%; the mean was 128,4 which showed a strong agreement, so that the final product in the form of a module of proportion drawing was appropriate to be used as learning media. 2) The module of proportion drawing was appropriate according to the media expert and the materials expert with a percentage of 100% respectively. The module was also appropriate based on the appropriateness testing involving 12 students; 9 students (75%) strongly agreed and 3 students (25%) agreed. Therefore, it can be interpreted that the module of adult female body proportion drawing is very appropriate to be used as learning media for Grade X students of SMK Ma'arif 2 Piyungan.

**Keywords:** *module of proportion drawing, module development and appropriateness*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dewasa Dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Triyanta, M. A, selaku dosen pembimbing TAS yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis.
2. Ibu Prapti karomah, M. Pd, selaku dosen ahli media.
3. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku dosen validator ahli materi dan selaku dosen penguji skripsi.
4. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana
5. Ibu Anik Setyowati, S.Pd, selaku guru pembimbing selama penulis melakukan penelitian di SMK Ma'arif 2 Piyungan serta berkenan sebagai ahli materi dan ahli media.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Guru, karyawan dan siswa SMK Ma'arif 2 Piyungan yang telah berpartisipasi dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2016

Penulis,

Ida Nur Diana

09513244019

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Penelitian pengembangan.....	10
a. Pengertian Pengembangan .....	10
b. Penelitian Pengembangan (R&D) .....	10
c. Prosedur Pengembangan .....	12
2. Tinjauan tentang media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	15
b. Fungsi dan manfaat Media pembelajaran .....	16
c. Jenis Media pembelajaran.....	18
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	18
3. Tinjauan Tentang Modul sebagai Media Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Modul .....	21
b. Kelebihan dan Keterbatasan Modul .....	23
c. Karakteristik Modul .....	24
d. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul .....	26
e. Prinsip Penulisan Modul .....	37
f. Penyusunan Modul .....	39
g. Komponen Modul .....	46
4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana.....	48
a. Pengertian Menggambar Busana.....	48
b. Pengertian Gambar Anatomi Tubuh .....	49
c. Alat dan Bahan Menggambar Busana.....	52
d. Wajah .....	53

e. Pengertian Tangan dan Kaki .....	57
f. Teknik Penyelesaian Menggambar Anatomi Tubuh .....	59
5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana.....	61
a. Kompetensi Menggambar Busana .....	61
B. Penelitian Yang Relevan.....	63
C. Kerangka Berfikir .....	65
D. Pertanyaan Penelitian .....	67
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Model Pengembangan .....	68
B. Prosedur Pengembangan Modul .....	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	77
D. Variabel Penelitian .....	77
E. Subyek dan Obyek Penelitian .....	77
F. Teknik Pengumpulan Data.....	78
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	81
H. Instrumen Kelayakan Modul .....	81
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	88
1. Validitas Instrumen .....	88
2. Reliabilitas Instrumen .....	90
J. Teknik Analisis Data .....	95
<b>BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
A. Hasil Penelitian Pengembangan .....	98
B. Analisis data .....	99
1. Validasi Ahli dan Revisi .....	99
a. Validasi Ahli Media .....	99
b. Validasi Ahli Materi.....	101
2. Uji Coba kelompok kecil.....	102
3. Uji Coba Kelompok besar.....	108
4. Pembahasan .....	129
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Standar Kompetensi untuk mata diklat menggambar busana.....	62
Tabel 2.	Hasil Observasi Pembelajaran .....	81
Tabel 3.	Pengkatagorian dan Pembobotan Skor .....	82
Tabel 4.	Katagori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Oleh Para Ahli.....	82
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Validasi Kelayakan Modul oleh Ahlli Media.....	83
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Validasi Kelayakan Modul oleh Ahlli Mater.....	84
Tabel 7.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Siswa.....	85
Tabel 8.	Interpretasi Katagori Penilaian Hasil Kelayakan Modul oleh Siswa.....	86
Tabel 9.	Kisi- kisi Istrumen Kelayakan Modul oleh Siswa.....	87
Tabel 10.	Kriteria Kelayakan Instrumen .....	91
Tabel 11.	Kelayakan Modul Menggambar Proporsi oleh Ahli Media.....	92
Tabel 12.	Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kelayakan Modul.....	92
Tabel 13.	Kelayakan Modul Menggambar Proporsi oleh Ahli Materi.....	93
Tabel 14.	Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kelayakan Modul	93
Tabel 15.	Pedoman Intrepretasi Koefisien <i>Alfa Cronbach</i> .....	94
Tabel 16.	Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh.....	96
Tabel 17.	Kriteria Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa.....	96
Tabel 18.	Kriteria Kelayakan Modul Oleh Ahli Media.....	9
Tabel 19.	Hasil validasi Oleh Ahli Media.....	100
Tabel 20.	Hasil validasi Oleh Ahli Media .....	100
Tabel 21.	Kriteria Kelayakan modul oleh ahli materi.....	101
Tabel 22.	Hasil Uji validasi materi.....	102

Tabel 23.	Keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat modul .....	103
Tabel 24.	Keterbacaan modul aspek karakteristik tampilan modul .....	104
Tabel 25.	Keterbacaan modul aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran .....	105
Tabel 26.	Keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran.....	106
Tabel 27.	Keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil.....	107
Tabel 28.	Keterbacaan modul aspek fungsi dan manfaat modul uji skala besar.....	109
Tabel 29.	Keterbacaan modul dari aspek karakteristik tampilan modul .....	110
Tabel 30.	Keterbacaan modul dari aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran.....	111
Tabel 31.	Keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran Uji Coba Lapangan Skala Besar .....	112
Tabel 32.	Keterbacaan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar.....	113
Tabel 33.	Revisi Modul Menggambar proporsi tubuh oleh Para Ahli ( <i>Judgement Expert</i> )	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar mata .....	54
Gambar 2.	Gambar Alis .....	54
Gambar 3.	Gambar Hidung .....	55
Gambar 4.	Gambar bibir .....	55
Gambar 5.	Gambar Telinga .....	56
Gambar 6.	Gambar Tangan .....	58
Gambar 7.	Gambar Kaki .....	58
Gambar 8	Prosedur Penelitian dan pengembangan Modul Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dewasa .....	71
Gambar 9.	Histogram keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat.....	103
Gambar 10.	Histogram kriteria kelayakan dari aspek karakteristik tampilan modul.....	104
Gambar 11	Histogram keterbacaan modul dari aspek modul sebagai media pembelajaran.....	105
Gambar 12.	Histogram keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran.....	106
Gambar 13.	Histogram keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil .....	107
Gambar 14.	Histogram keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat modul .....	109
Gambar 15.	Histogram keterbacaan modul dari aspek karakteristik tampilan .....	110
Gambar 16.	Histogram keterbacaan modul dari aspek modul sebagai media pembelajaran.....	111
Gambar 17.	Histogram keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran .....	112
Gambar 18.	Histogram keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar.....	113
Gambar 10.	Histogram kriteria kelayakan dari aspek karakteristik tampilan modul.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak didiknya serta memberikan fasilitas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat yang dimiliki, sehingga nantinya memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan kejuruan yang baik sekolah harus memperhatikan pendidik, siswa, kurikulum, serta fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembelajaran siswa.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan didalam proses pembelajaran haruslah media yang layak dan sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang mana didalamnya harus memberikan kejelasan, kemenarikan dan memberikan motivasi kepada siswa. Media yang kurang menarik biasanya akan menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga mengakibatkan semangat belajar pada diri siswa tersebut hilang dan akhirnya mereka tidak bisa menyerap serta mendapatkan pesan dan maksud dari materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran karena sebuah media merupakan suatu peranta yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik untuk siswa maupun guru. Guru terbantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dan siswa

terbantu karena dapat memahami materi tertentu dengan menggunakan bantuan media. Dalam kegiatan pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Piyungan, umumnya dilakukan dengan cara klasikal, yaitu guru menjelaskan di depan kelas, memberi contoh dan siswa mengerjakan tugas. Mata pelajaran menggambar busana merupakan mata pelajaran dengan materi secara teori dan praktek, dengan kondisi pembelajaran seperti ini siswa kurang bisa fokus terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan salah satunya karena cara penyampaian dan media belajar belum bisa digunakan dengan maksimal secara mandiri oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa, menyatakan bahwa materi yang disampaikan guru kurang dimengerti oleh siswa karena urangnya referensi, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar dalam bentuk tertulis/ cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi. Dimana modul merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Nasution (1993 : 205) Media modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas sesuatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (*spesifik dan operasional*). Adapun modul mempunyai sifat-sifat antara lain merupakan unit pengajaran terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus), Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*). Modul merupakan realisasi

pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan dan pengajaran individual. Penggunaan media modul dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, siswa otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu peneliti memilih modul untuk dikembangkan supaya dapat meningkatkan motivasi, minat, dan kreativitas siswa.

Menggambar Busana merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas X Busana Butik pada semester gasal. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah materi pembelajaran tentang mendeskripsikan bentuk proporsi dan bentuk anatomi beberapa tipe tubuh manusia yang membutuhkan pemahaman, kreatifitas, dan daya ingat yang tinggi karena materi tersebut akan diterapkan pada mata pelajaran tata busana terutama untuk mendesain busana. Mata pelajaran gambar anatomi adalah satu pokok bahasan yang membahas tentang perbandingan tubuh manusia, yaitu ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh atau bagian tubuh manusia yang berpedoman pada ukuran tinggi kepala sehingga dapat digambar dengan bentuk yang sempurna, bisa juga diartikan sebagai ukuran perbandingan yang berbentuk garis-garis pertolongan yang membagi-bagi bagian tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menggambar busana pada saat observasi, menyatakan bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa kurang konsentrasi dengan pelajaran, siswa cenderung pasif dan berbicara dengan temannya, sehingga nilai yang didapatkan siswa masih dibawah rata-rata nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan pada saat menggambar busana siswa belum mampu menggambar sesuai dengan

kreatifitasnya sendiri, lebih memilih menjiplak pada contoh yang ada, serta dalam pengumpulan tugas kebanyakan dari siswa terlambat dan tidak tepat pada waktunya.

Pada perkembangan macam-macam media yang ada pada saat ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada peningkatan nilai siswa yaitu pengaruh atau akibat yang ditimbulkan. Keefektifan tersebut diharapkan akan membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan yang tentunya akan membawa hasil atau perubahan yang baik dilihat dari respon dan keaktifan siswa pada saat pengajar menggunakan media pembelajaran materi menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada saat kegiatan pembelajaran.

Untuk menguji kelayakan media pembelajaran menggambar busana berupa modul menggambar busana ini divalidasi oleh para ahli yang memiliki kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran. Dalam pembuatan media pembelajaran ini terdiri dari dua pihak yaitu ahli media dan ahli materi yang berhak memberikan pernyataan apakah media pembelajaran tersebut layak atau tidak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada Mata Pelajaran Menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut lebih mudah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif karena tidak ada keberanian siswa untuk bertanya kepada guru.
2. Konsentrasi siswa belum bisa fokus dengan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, karena terganggu dengan hal lain, misalnya berbicara sendiri dengan teman dan ramai dengan teman sendiri.
3. Media yang digunakan guru belum mampu membuat siswa belajar mandiri.
4. Media pembelajaran yang sudah ada berupa buku, majalah, dan hand-out kurang menarik perhatian siswa pada saat mengikuti mata pelajaran menggambar busana..
5. Belum tersedia media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar mandiri di dalam kegiatan belajar mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang dilakukan, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana Pada Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran menggambar busana. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan karena media yang digunakan belum bisa membuat siswa belajar secara mandiri.

Pengembangan media modul dibuat untuk memudahkan para siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menyatukan persepsi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima pembelajaran. Media modul

merupakan media cetak sehingga membantu siswa belajar secara mandiri baik didalam kelas atau belajar secara mandiri dimanapun siswa ingin belajar.

Materi yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran yaitu materi menggambar busana yang dipelajari berdasarkan silabus dan RPP dengan kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk beberapa tipe tubuh manusia yang meliputi tubuh wanita. Subyek penelitian ini dibatasi pada kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan.

Kelayakan penggunaan media pembelajaran modul menggambar busana diajukan kepada ahli materi dan ahli media yang berkompeten di bidangnya yang masing-masing berjumlah dua validator. Setelah melakukan tahap validasi maka media pembelajaran diuji cobakan pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, sehingga didapatkan media pembelajaran yang layak untuk digunakan.

Media pembelajaran dibuat untuk memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari materi menggambar proporsi tubuh wanita dewasa secara jelas, sehingga kondisi siswa lebih kondusif dan memberikan pemahaman yang mudah di mengerti oleh para siswa. Dengan adanya media modul ini siswa dapat belajar sesuai keinginan, bisa memilih materi yang ingin dipelajari pada modul menggambar busana, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah sesuai keinginan siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan suatu rumusan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana?
2. Bagaimana kelayakan media modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan media modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana.
2. Mengetahui kelayakan media modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa. Adapun spesifikasi modul yang akan dibuat yaitu:

1. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dalam penulisan modul.
2. Menggunakan tata bahasa sederhana dalam penulisan modul.
3. Isi modul lebih menarik dan mudah dimengerti siswa.

4. Modul dilengkapi gambar-gambar yang bisa digunakan sebagai referensi siswa untuk menggambar.

Secara garis besar modul pembelajaran Gambar Anatomi berisikan :

1. Halaman sampul
2. Halaman *Francis*
3. Peta kedudukan Modul
4. Glosarium
5. Kegiatan pembelajaran
6. Evaluasi
7. Kunci jawaban
8. Penutup
9. Daftar pustaka

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi lembaga pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta)
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Dapat menghasilkan lulusan yang selalu ingin berinovasi dan memiliki pemiiran yang baik terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia
2. Bagi Pihak SMK Ma'arif 2 Piyungan
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan mutu belajar dan mampu belajar mandiri dalam mata pelajaran Menggambar Busana
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, karena dengan adanya media modul menggambar busana, maka proses belajar mengajar yang dilakukan harus mampu mengoptimalkan kondisi psikis yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

### 3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta menjadi pengalaman dan tantangan yang menarik karena memperoleh ilmu yang banyak mengenai perkembangan media pembelajaran guna memenuhi tuntutan jaman. Selain itu mahasiswa mampu membuat media pembelajaran yang dibutuhkan setiap mata pelajaran dengan baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Penelitian Pengembangan

###### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pengembangan yang artinya proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. (Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:414).

Menurut Iskandar Wiryokusumo (2011:48), pengembangan adalah upaya di dalam pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggungjawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tujuan yang lebih sempurna dari sebelumnya baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

###### b. Penelitian Pengembangan *Research Based Development* (R&D)

Pembaharuan pendidikan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering bergandengan dengan riset sehingga prosedur yang sering digunakan dalam pendidikan adalah *research* dan *development* (R & D). *Research* dan

*development* meliputi aktivitas riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan bahan-bahan kurikulum yang baru.

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2006: 407)

Mohammad Adnan Latief (2009: 2), penelitian pengembangan adalah kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan kemudian diteruskan dengan *development*. *Research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) saat proses awal maupun proses pengembangan berupa kegiatan pengumpulan dan analisis data pada tahap validasi ahli dan validasi empiris atau uji coba. Kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada produk yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu berupa perangkat pembelajaran.

Penelitian pengembangan merupakan usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah yang akan dipecahkan adalah masalah nyata sebagai upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
- 2) Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
- 3) Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses

pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut sebaiknya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

- 4) Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas (I Wayan Santyasa, 2009: 3-4).

Pengertian penelitian pengembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan menghasilkan model diskriptif, konseptual atau teoritik dengan karakteristik sebagai upaya penyelesaian masalah, peningkatan efektifitas dan proses pengembangan produk.

### **c. Prosedur Pengembangan**

Mohammad Adnan Latief (2009: 6-7), penelitian pengembangan dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru/peneliti. Masalah pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki. Menentukan satu masalah perangkat pembelajaran sebagai prioritas yang diangkat sebagai dasar melaksanakan penelitian pengembangan.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Peneliti kemudian mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan. Setelah selesai dikembangkan, *draft* harus direview sendiri oleh peneliti. *Draft* tersebut kemudian dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*expert validation*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi kemudian menguji-coba *draft* disesuaikan dengan penggunaan perangkat tersebut. Ujicoba dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil siswa, atau satu kelas. Tujuan uji coba adalah untuk melihat penerimaan perangkat pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap *draft* menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008: 8-9), peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem. Sebagai contoh prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall dalam tim Puslitjaknov (2008: 8-9) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah:

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan (*prasurevei*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan,
- 2) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau ujicoba pada skala kecil, atau *expert judgement*),

- 3) Mengembangkan jenis/ bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi,
- 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner, dan dilanjutkan analisis data,
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal,
- 6) Tes/ penilaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran,
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama,
- 8) Melakukan uji lapangan operasional, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner,
- 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan,
- 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 9), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama :

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) Mengembangkan produk awal,
- 3) Validasi ahli dan revisi,
- 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2006: 408-427) untuk langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi; 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan

data, 3) disain produk, 4) validasi disain, 5) revisi disain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi masal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prosedur penelitian pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall (1983) dalam Tim Puslitjaknov (2008:10) yang telah disederhanakan menjadi 5 lima langkah utama, yaitu (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, dan (5) Uji coba skala besar dan produk akhir.

## **2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich, dkk dalam Azhar Arsyad (2011: 4), mengemukakan istilah “medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media komunikasi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”.

Menurut Arif S. Sadiman (2011: 3), media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010 : 203) “media pembelajaran dalam arti sempit adalah media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana”. Menurut Sadiman (2002:6), kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Oemar Hamalik (2008:154) belajar adalah perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu, agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi yang disampaikan komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian proses atau aktifitas belajar, dimana siswa aktif dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Menurut Arif S. Sadirman:49, media berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Arif S. Sadiman (2010: 17-18) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (*verbalistis*),
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- 3) Mengatasi sikap pasif siswa, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataannya serta memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya,
- 4) Mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh siswa sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana (2010:2), media dapat membantu dalam proses belajar siswa antara lain: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk

memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

### **c. Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana hingga media yang paling canggih. Beberapa media yang paling sering digunakan di hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis.

Arif S. Sadiman (2010: 19), “media pembelajaran meliputi modul cetak, film, televisi, film bingkai, film tangkai, program radio, komputer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda”. Menurut Oemar Hamalik (2010: 202), dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti *slide*, fotografi, diagram, dan bagan, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Menurut Rudy Bretz dalam Arif S. Sadiman (2010: 20), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) media audio visual gerak,
- 2) media audio visual diam,
- 3) media audio semi-gerak,
- 4) media visual gerak,
- 5) media visual diam,

- 6) media semi-gerak,
- 7) media audio dan
- 8) media cetak.

Briggs dalam Arif S. Sadiman (2010: 23), jenis media lebih mengarah pada karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan transmisi-nya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media dalam pembelajaran, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film, televisi dan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu media visual , audio dan audio visual. Dari klarifikasi di atas modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa termasuk media visual (media cetak).

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, serta mempermudah siswa menerima materi yang diberikan oleh guru.

Profesor Ely dalam Arif S. Sadiman (2010: 85), pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Menurut Arif S. Sadiman (2010: 85), "kriteria pemilihan

media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut”.

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Riva'i (2002:4-5) ada beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain :

- 1) Ketetapan dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakan sebagai media pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya, fakta prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang di perlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterangan guru dalam menggunakannya, artinya apapun jenis media diperlukan syarat utama adalah guru dapat memanfaatkannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyaktor film, komputer dan alat-alat lainnya tetap dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya memilih media untuk pendidikan dengan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Pengetahuan dan pemahaman yang perlu dikuasai oleh guru tentang media pembelajaran meliputi (Hamalik dalam Azhar Arsyad, 2011: 2) :

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- 3) Seluk beluk proses belajar;
- 4) Hubungan antara mode mengajar dan media pendidikan;
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran.

### **3. Tinjauan Tentang Modul Sebagai Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Modul**

Menurut Vembriarto (1975), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Menurut Mulyasa (2006:43), modul adalah suatu media pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh siswa, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008 : 4), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Menurut S. Nasution, 2008: 605), pengajaran modul merupakan salah satu sistem pembelajaran terbaru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pembelajaran. Kelebihan pembelajaran modul seperti; tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak.

Menurut buku pedoman penyusunan modul (Balitbangdikbud), yang dimaksud dengan modul ialah salah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan:

- 1) tujuan-tujuan instruksional umum,
- 2) topik yang akan dijadikan pangkal pembelajaran,
- 3) tujuan-tujuan insruksional khusus,
- 4) pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan,
- 5) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program lebih luas,
- 6) peranan guru didalam proses belajar-55 mengajar,

- 7) alat dan sumber yang akan dipakai,
- 8) kegiatan belajar-mengajar yang akan/ harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan,
- 9) lembar-lembar kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini,
- 10) program evaluasi yang akan dilaksanakan selama proses belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai modul, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dalam bentuk tertulis/ cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi.

#### **b. Kelebihan dan keterbatasan modul**

Modul dalam penggunaannya mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

##### **1) Kelebihan modul**

###### **a) Balikan atau *feedback***

Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf belajar.

###### **b) Penguasaan tuntas atau *mastery***

Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai nilai tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya akan memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

###### **c) Tujuan**

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh siswa, dengan tujuan yang jelas usaha siswa terarah untuk mencapainya dengan segera.

d) Motivasi

Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.

e) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat di sesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran.

f) Kerjasama

Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapt mungkin rasa persaingan dikalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi.

g) Pengajaran Remedial

Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yaitu memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan siswa yang segera dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara *continue*.

h) Rasa Kepuasan

Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi siswa yang berbeda- beda.

i) Bantuan Individual

Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap siswa yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.

j) Pengayaan

Guru juga mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

k) Kebebasan dari rutin

Pengajaran modul memberikan kebebasan pada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.

l) Mencegah kemubaziran

Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

m) Meningkatkan profesi keguruan

Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.

n) Evaluasi Formatif

Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada siswa yang kecil jumlahnya dalam taraf perkembangannya dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dapat di nilai taraf hasil belajar siswa.

**2) Keterbatasan modul**

Selain terdapat keuntungan/ kelebihan, modul juga mempunyai kekurangan/ keterbatasan diantaranya:

- a) Kurang awet apabila disimpan dalam jangka waktu yang lama
- b) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunnya. Modul mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Modul yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh siswa, atau lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem modul.
- c) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dan pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- d) Dukungan pembelajaran berupa media pembelajaran, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional media pembelajaran seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah media cetak mempunyai kelebihan juga keterbatasan. Sehingga dalam penggunaannya harus hati-hati agar dapat dipergunakan lagi dalam jangka waktu yang lama.

### **c. Karakteristik modul sebagai media pembelajaran**

Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:52), pembelajaran modul adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Pembelajaran modul juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing. Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu

berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Pembelajaran modul yang baik dapat memberikan aneka ragam kegiatan instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, percobaan-percobaan serta mengikuti berbagai kegiatan ekstra-kulikuler.

Menurut St. Vembriarto (1975:35-40), ciri-ciri pembelajaran modul meliputi :

- 1) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instructional*.
- 2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan pengajaran secara individual.
- 3) Memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit.
- 4) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan.
- 5) Penggunaan berbagai macam media (multimedia).
- 6) Partisipasi aktif siswa.
- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa.
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Menurut Mulyasa (2006:43) pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang siswa, bagaimana melakukannya dan media pembelajaran apa yang harus digunakan.
- 2) Modul merupakan pembelajaran individual sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik siswa. Dalam hal ini setiap modul harus: memungkinkan siswa mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya, memungkinkan siswa mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh dan memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
- 3) Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin serta memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif tidak

sekedar membaca dan mendengar tetapi lebih dari itu, modul memberikan kesempatan untuk bermain peran (role playing), simulasi dan berdiskusi.

- 4) Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga siswa dapat mengetahui kapan dia memulai dan kapan dia mengakhiri suatu modul dan tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.
- 5) Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur tujuan siswa, terutama untuk memberikan umpan balik bagi siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Pengukuran ini juga merupakan suatu kriteria atau standar kelengkapan modul.

Modul yang baik harus disusun sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dengan modul dapat berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersediaan materi). Dengan adanya modul, siswa mampu belajar secara mandiri, serta antara guru dan siswa akan lebih banyak berkomunikasi karena tidak hanya guru saja yang aktif, siswa pun juga akan lebih aktif. Sehingga antara guru dan siswa akan terjalin komunikasi serta kerjasama yang baik didalam pembelajaran.

Langkah awal dan pencapaian modul adalah persiapan yang dilakukan oleh pendidik. Persiapan-persiapan tersebut meliputi penguasaan materi modul, penyediaan alat peraga dan pembagian modul. Setelah modul dibagikan, siswa dapat memulai kegiatan belajarnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca, melakukan demonstrasi, menanyakan hal-hal yang dirasa sulit, serta mengerjakan latihan. Setelah mengerjakan latihan siswa mencocokkan hasilnya dengan jawaban yang tersedia pada modul.

Menurut Oemar Hamalik (1994), karakteristik pembelajaran dengan modul meliputi:

- 1) belajar secara mandiri (*self-instructional*),
- 2) berdasarkan prinsip perbedaan individual,
- 3) tujuan instruksional dirumuskan dalam bentuk TIU dan TIK,
- 4) asosiasi, strukturisasi dan urutan pengetahuan,
- 5) penggunaan multimedia, artinya kombinasi bermacam-macam media pembelajaran yang bervariasi,
- 6) partisipasi siswa yang aktif sesuai dengan pendekatan cara belajar siswa aktif
- 7) penguatan (*reinforcement*) atas respon sehingga terjadi hubungan stimulus respon yang kuat terhadap hasil belajar,
- 8) strategi evaluasi berpijak pada penilaian oleh diri sendiri (*self evaluation*) sehingga siswa segera memperoleh umpan balik atas hasil belajarnya.

Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul dikatakan layak apabila memiliki karakteristik *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, dan *user friendly*.

1) *Self instructional*

yaitu melalui modul tersebut peserta belajar didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus;

- a) berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas,

- b) berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas,
- c) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran,
- d) menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya,
- e) kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya,
- f) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- g) terdapat rangkuman materi pembelajaran,
- h) terdapat instrumen penilaian/ *assessment* yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan *self assessment*,
- i) terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi,
- j) terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan
- k) tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

## 2) *Self contained*

yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.

3) *Stand alone* (berdiri sendiri)

yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Jika peserta diklat masih menggunakan dan bergantung bahan ajar lain selain modul yang digunakan tersebut, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) *Adaptive*

modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5) *User friendly*

modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Azhar Arsyad (2005), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

1) Konsistensi, meliputi:

- a) konsistensi format dari halaman ke halaman,
- b) konsistensi dalam jarak spasi; jarak antara judul dan teks pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama; spasi yang tidak konsisten dianggap buruk dan tidak rapih karena bisa

menjadikan perhatian siswa menjadi tidak sungguh-sungguh.

2) Format, meliputi:

- a) jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai,
- b) isi, taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda dipisahkan dan dilabel secara visual.

3) Organisasi, meliputi:

- a) menginformasikan mengenai dimana atau sejauh mana pembaca dalam teks tersebut; siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca,
- b) mengorganisasi susunan teks agar informasi mudah diperoleh,
- c) kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks,

4) Daya tarik, dengan memperkenalkan bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda agar dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

5) Ukuran huruf, yaitu:

- a) pilihan huruf sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya; ukuran huruf yang baik untuk teks adalah 12 poin per inci,
- b) menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit dalam membaca.

6) Penggunaan spasi kosong, yaitu:

- a) mempergunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks,
- b) menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan

tingkat keterbacaan,

- c) menambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah proses pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya menggunakan modul dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik tampilan materi modul sebagai media yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Sedangkan karakteristik modul sebagai media pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, *user friendly*, guru sebagai fasilitator, membangkitkan minat dan keaktifan siswa, perumusan tujuan instruksional jelas, serta urutan pembelajaran secara sistematis.

#### **d. Fungsi dan tujuan pembuatan modul**

Penggunaan modul di dalam pembelajaran sering diidentifikasi sebagai kegiatan belajar mandiri, dimana sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap dibahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Kecuali apabila siswa menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, bahkan dianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar pustaka

(bibliografi) yang sering juga dilampirkan pada bagian akhir setiap modul. Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat dari pola sajiannya, apalagi isinya.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Menurut Depdiknas (2008) Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a) Materi yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami siswa, yaitu materi disusun secara logis dan sistematis. Materi yang logis apabila susunannya dimulai dari mudah ke sukar, sederhana ke rumit, dikenal ke yang belum di kenal, nyata ke abstrak. Sedangkan materi yang sistematis apabila *self explanatory* atau *self contain*, urutannya logis, mengandung contoh non contoh yang jelas, tidak mengandung kesalahan dan ketidakjelasan, dilengkapi latihan atau tes mandiri.
  - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif :  
Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (ejaan yang disempurnakan), harus memperhatikan pemakaian huruf (vokal dan konsonan), penulisan huruf (penggunaan huruf besar atau kapital), penulisan kata (kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti), dan penggunaan tanda baca.
  - c) Menggunakan gambar /ilustrasi :

- (1) Gambar/ilustrasi mendukung atau memperjelas materi, gambar/ilustrasi memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.
  - (2) Gambar/ilustrasi disesuaikan dengan materi dalam modul, dalam penyajian gambar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan, selain itu gambar harus terlihat jelas oleh pembaca.
  - (3) Gambar memberi variasi dalam penyajian materi, agar lebih menarik pembaca dalam penyajian modul, seperti penggunaan ukuran teks, jenis teks, warna *background*.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/ instruktur.
  - 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
  - 4) Memungkinkan siswa untuk dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Tujuan penyusunan modul salah satunya adalah untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa serta *setting* atau latar belakang lingkungan sekolah. Modul memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Menurut Nasution (1987:207), keuntungan dari modul bagi

siswa adalah: adanya balikan/ *feedback*, tujuan yang jelas, motivasi, fleksibilitas kerja sama dan perbaikan/ *remedial*. Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan, adanya kebebasan rutinitas, menghemat waktu, meningkatkan prestasi keguruan serta adanya evaluasi formatif.

Menurut N.A Suprawoto (2009:3), bagi siswa modul bermanfaat antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri;
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pelajaran;
- 3) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 4) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul;
- 5) Mampu membelajarkan diri sendiri;
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran lainnya.

Keuntungan pengajaran modul menurut S. Nasution (2008: 67), antara lain:

- 1) memberikan balikan/ *feedback* yang segera dan terus menerus agar siswa mengetahui penguasaan materi pembelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui efektifitas modul tersebut,
- 2) dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan, bentuk maupun bahan pelajaran,
- 3) penilaian yang kontinyu dapat mengatasi kekurangan siswa, yaitu dengan pelajaran remedial,
- 4) dilakukannya tes formatif pada sub-sub kompetensi sehingga kekurangan siswa dapat segera diatasi sambil mengembangkan pengetahuan anak selanjutnya secara bertahap.

Dari uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dan tujuan pembuatan modul adalah dengan adanya modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, modul dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

#### **e. Prinsip penulisan modul**

Depdiknas (2008), modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/ pelatih pada pembelajaran tatap muka. Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Terkait dengan hal tersebut implikasi penting tentang prinsip belajar terhadap penulisan modul diantaranya:

- 1) Rancang strategi untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat memahami informasi yang disajikan. Misalnya didalam modul informasi/ materi penting diberi ilustrasi yang menarik perhatian dengan memberikan warna, ukuran teks atau jenis teks yang menarik siswa.
- 2) Supaya siswa memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada modul, tujuan tersebut perlu difokuskan secara jelas dan tegas pada siswa. Informasikan pula tentang pentingnya tujuan tersebut untuk memotivasi.
- 3) Hubungkan bahan ajar yang merupakan informasi baru bagi siswa dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan struktur kognitif yang relevan.

- 4) Informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul. Sajikan 5 sampai 9 butir informasi dalam satu kegiatan belajar. Jika terdapat banyak sekali butir informasi, sajikan informasi tersebut dalam bentuk peta informasi.
- 5) Untuk memfasilitasi siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu didorong supaya dapat mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran.
- 6) Supaya siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu disiapkan latihan yang memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan mentransfer secara efektif informasi ke dalam memori jangka panjang.
- 7) Penyajian modul harus dapat memberikan motivasi untuk belajar. Modul dikembangkan agar menarik perhatian penggunanya selama mempelajarinya. Dalam modul harus tersedia informasi mengenai manfaat pelajaran bagi yang mempelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan bagaimana materi pelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata. Urutan materi diupayakan menjamin keberhasilan, misalnya dengan mengurutkan pelajaran dari mudah ke sulit, dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dan dari konkrit ke abstrak. Di samping itu, modul perlu menyediakan umpan balik terhadap hasil belajar. Siswa belajar ingin tahu bagaimana kinerja belajar mereka. Siswa juga harus didorong untuk menerapkan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Siswa menyukai keterkaitan antara yang dipelajari dengan menerapkan informasi ke dalam masalah nyata yang dihadapi

Menurut Cece Wijaya (1992:98) menyusun modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan. Prinsip penyusunan modul antara lain :

- 1) Modul disusun sebaiknya menurut prosedur pengembangan sistem instruksional.
- 2) Modul disusun hendaknya berdasarkan atas tujuan-tujuan instruksional khusus.
- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang siswa untuk berfikir.
- 5) Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya.
- 6) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- 7) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai 8 jam pelajaran.
- 8) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan modul memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikannya secara individual.

#### **f. Penyusunan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa**

Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran. Metode belajar, alat atau media, serta media pembelajaran dan sistem evaluasinya.

Menurut Dikmenjur (2008), dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan sistematikanya, adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi label kode modul, label milik Negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), tulisan

lembaga seperti Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK, tahun disusun.

2) Kata pengantar

Informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Kerangka/ Outline modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad (alfabetis).

6) Pendahuluan

a) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi yang akan dipelajari pada modul

b) Deskripsi

Berisi penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul yang lain dan hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetan tersebut didunia kerja.

c) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

d) Prasyarat

Berisi kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebutkan kemampuan spesifik yang diperlukan.

e) Petunjuk penggunaan modul

Panduan tata cara menggunakan modul, baik panduan bagi siswa maupun guru.

f) Tujuan Akhir

Pernyataan tujuan akhir (*performance objective*) yang hendak dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu modul. Rumusan tujuan akhir tersebut memuat :

- (1) Kinerja yang diharapkan
- (2) Kriteria keberhasilan
- (3) Kondisi/variable yang diberikan

g) Cek Penguasaan Standar kompetensi

Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini. Apabila siswa telah menguasai Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar yang akan dicapai, maka siswa dapat mengajukan uji kompetensi kepada penilai.

7) Pembelajaran

a) Pembelajaran 1

Pembelajaran 1 memuat tentang tujuan, uraian materi, rangkuman, tugas, tes, dan lembar kerja praktik.

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar. Rumusan tujuan kegiatan belajar relative tidak terikat dan tidak terlalu rinci.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan, konsep, dan prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan, konsep, dan prinsip yang terdapat pada uraian materi

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep, pengetahuan, dan prinsip-prinsip yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas dapat berupa :

- a) Kegiatan observasi untuk mengenal fakta
- b) Studi kasus
- c) Kajian materi,
- d) Latihan-latihan

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut.

(6) Lembar Kerja Praktik

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan siswa dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik. Isi

lembar kerja antara lain : alat dan bahan yang digunakan, petunjuk tentang keamanan dan keselamatan kerja, dan gambar kerja (jika diperlukan) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Lembar kerja perlu dilengkapi dengan lembar pengamatan yang dirancang sesuai dengan kegiatan praktik yang dilakukan.

b) Pembelajaran 2 s.d. n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan)

- 1) Tujuan
- 2) Uraian Materi Materi
- 3) Rangkuman
- 4) Tugas
- 5) Tes
- 6) Lembar Kerja Praktik

8) Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang diacu.

a) Tes Kognitif

Instrumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

b) Tes Psikomotor

Instrument penilaian psikomotor dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai

standar kompetensi/kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

c) Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/standar kompetensi dasar)

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tges yang di berikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun secara alfabetis.

Selain sistematika penulisan modul, perlu diperhatikan juga aspek-aspek dari kualitas modul antara lain :

a) Syarat didaktik, meliputi aspek

(1) Kebenaran materi atau konsep

(2) Kedalaman dan kekeluasan konsep

b) Syarat konstruksi, meliputi aspek Bahasa dan kejelasan kalimat

c) Syarat teknis, meliputi aspek :

(1) Konsistensi

Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf. Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi.

(2) Format

- (a) Paragraf tulisan panjang gunakan wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
  - (b) Format kertas vertikal dan horisontal.
  - (c) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- (3) Organisasi
- (a) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
  - (b) Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
  - (c) Antar bab, antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami
- (4) Daya tarik
- (a) Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
  - (b) Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, percetakan huruf tebal, miring, garis bawah /warna.
  - (c) Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
- (5) Ukuran huruf
- (a) Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
  - (b) Perbandingan huruf yang proporsional.
  - (c) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit proses membaca.
- (6) Ruang (spasi) kosong
- Spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

Melalui pengajaran modul, siswa memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Nana Sudjana (2007:133)

menyebutkan tujuan modul itu sendiri adalah para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*) yaitu dengan tingkat penguasaan 80%. Demikian juga siswa diberikan kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara periodik dan dapat mengulang kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai disamping memberikan kepuasan bagi siswa juga memberikan kepuasan kepada guru. Adanya penguatan dan umpan balik setelah belajar dengan modul, memberi kesempatan bagi guru untuk melihat langsung keberhasilan dan siswa dapat segera mengetahui tingkat penguasaannya.

#### **g. Komponen – komponen modul**

Komponen-komponen yang terdapat pada modul adalah sebagai berikut:

##### 1) Tinjauan mata pelajaran

Tinjauan mata pelajaran adalah paparan umum mengenai keseluruhan pokok–pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan, pembelajaran umum, bahan pendukung lainnya, petunjuk belajar. Tujuan mata pelajaran didalam modul tergantung kepada pembagian pokok bahasan dalam mata pelajaran.

##### 2) Pendahuluan

Pendahuluan didalam modul merupakan pembukaan pembelajaran (*set intruction*) suatu modul. Cangkupan isi modul dalam bentuk diskripsi singkat, tujuan pembelajaran khusus sebagai sasaran belajar yang ingin di capai, deskripsi perilaku awal yang memuat pengetahuan ketrampilan sebelumnya.

Relevansi yang berupa keterkaitan antara materi dan kegiatan dalam modul pada satu pelajaran, urutan sajian modul disusun secara logis. Petunjuk belajar berisi panduan teknis mempelajari modul.

a) Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari pembahasan materi pelajaran yang terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan seterusnya. Pada bagian ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.

b) Latihan

Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa setelah membaca uraian sebelumnya guna untuk memantapkan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, tentang fakta, data konsep, prinsip, generalisasi, teori, prosedur dan metode.

c) Rambu-rambu jawaban latihan

Rambu-rambu jawaban latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan . Kegunaanya adalah untuk mengarahkan pemahaman siswa tentang jawaban yang di harapkan dari pertanyaan atau tugas dalam latihan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan memantapkan pengalaman

belajar (isi dan proses) yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skema baru dalam pemikiran siswa.

e) Tes formatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum. tes formatif merupakan tes untuk mengukur penguasaan siswa setelah suatu pokok bahasan selesai dipaparkan dalam suatu kegiatan belajar berakhir.

f) Kunci jawaban tes formatif

Kunci jawaban tes formatif terletak dibagian paling akhir dalam modul. Jika kegiatan belajar berjumlah 3 buah maka kunci jawaban tes formatif terletak setelah tes formatif kegiatan belajar 3 dengan halaman tersendiri. Tujuannya agar siswa benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu.

#### **4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana**

##### **a. Pengertian Menggambar Busana**

Menggambar (Inggris: *drawing* ) adalah kegiatan membentuk *imaji* (sesuatu yang dibayangkan) dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa Pula berarti membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003), rancangan/ desain busana adalah rancangan model busana berupa gambar dengan menggunakan unsure garis, bentuk, siluet, ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan sebagai busana. Desain busana harus mengilustrasikan dengan jelas apa yang ada dalam pikiran seorang perancang hingga dapat dibaca oleh orang lain dalam bentuk gambar.

Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993:2), desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibentuk berdasarkan susunan garis, bentuk, warna dan tekstur.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar busana adalah gambaran suatu objek yang dibentuk berdasarkan susunan garis, bentuk, warna yang harus mengilustrasikan dengan jelas apa yang di dalam pikiran seseorang sehingga dapat dinikmati dan dimengerti oleh orang lain.

#### **b. Pengertian Anatomi tubuh**

Anatomi tubuh adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan mulai dari kepala sampai ujung kaki. Dalam bidang desain busana, anatomi dipelajari terbatas pada bentuk dan gerakan tubuh dengan bagian-bagiannya seperti persendiaan, otot dan syaraf. Dengan adanya persendian, otot dan syaraf pada tubuh, arah gambar, tangan, kaki, leher dan wajah harus diperhatikan agar jangan salah arah dan gambar ini harus sesuai dengan gerakan tubuh yang sebenarnya. Dalam membuat proporsi tubuh tersebut diperlukan garis pertolongan yang dinamakan garis sumbu (OX). Disamping garis sumbu, diperlukan garis pertolongan dengan arah horizontal misalnya untuk garis bahu, garis pinggang, dan garis panggul.

Untuk mempermudah proses menggambar serta dapat diperoleh hasil gambar anatomi tubuh yang sesuai dengan perbandingan dan letak bagian-bagian tubuh, maka pada saat menggambar digunakan pertolongan garis-garis dengan perbandingan tertentu. Perbandingan ini dibuat untuk seluruh bagian tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki.

## **1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan gambar proporsi tubuh perempuan**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh perempuan yaitu :

- a)** Proporsi perbandingan antara besar kepala, badan, dan anggota badan
- b)** Gerak Persendian tangan dan kaki
- c)** Ekspresi tubuh atau Gesture

Ekspresi tubuh atau gesture sangat penting dalam menggambar anatomi manusia karena akan menampakkan kewajaran posisi-posisi badan, kepala, tangan, dan kaki. Dengan demikian, bagaimanapun posisi gerakannya akan terlihat lebihnyaman dan luwes.

## **2. Tujuan mempelajari anatomi Tubuh**

Anatomi tubuh sangat penting sekali terutama bagi seorang desainer dalam menuangkan ide dan gagasannya kepada orang lain. Desain busana pada anatomi tubuh sangat besar pengaruhnya pada model pakaian yang disajikan. Desain yang dituangkan pada anatomi tubuh akan terlihat semakin jelas dan menarik dibandingkan tanpa anatomi tubuh.

Selain itu perbandingan masing-masing ukuran model pakaian pada anatomi tubuh lebih mudah dibaca orang yang melihatnya seperti :

- a)** Ukuran garis leher
- b)** Bentuk lengan dan panjang lengan
- c)** Bagian badan, pinggang dan panggul.
- d)** Garis hias, saku, dan hiasan pada pakaian
- e)** Siluet blus atau model secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, anatomi tubuh mempunyai tujuan diantaranya :

- a) Dapat membawa pesan dan citra dari penciptanya
- b) Sebagai media perwujudan bentuk dan model pakaian
- c) Dapat menentukan perbandingan makna dari model pakaian
- d) Membantu penyajian gambar dari beberapa arah,
- e) Sebagai alat komunikasi kepada orang lain tentang busana yang akan ditampilkan dalam bentuk desain busana.

### **3. Jenis-jenis perbandingan Tubuh**

Salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam menggambar anatomi tubuh adalah memahami konsep untuk menentukan ukuran perbandingan tubuh, seperti ukuran kepala, ukuran badan, ukuran tangan, dan ukuran kaki. Dalam menggambar anatomi tubuh untuk desain busana, kita dapat memilih beberapa jenis perbandingan tubuh, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perbandingan menurut anatomi sesungguhnya yaitu tinggi tubuh = 8 x tinggi kepala dimana tinggi kepala 3cm.
- 2) Perbandingan tubuh menurut gambar desain busana, yaitu tinggi tubuh = 8 ½ kali tinggi kepala. Namun dapat pula tinggi tubuh = 9 kali tinggi kepala ( biasa disebut dengan anatomi model)
- 3) Perbandingan tubuh berdasarkan gambar yang biasanya digunakan untuk desain yang dipublikasikan atau pose tertentu dengan perbandingan tubuh = 10 kali tinggi kepala, bahkan mencapai 12 kali tinggi kepala ( biasanya disebut juga perbandingan secara ilustrasi)

#### 4. Langkah membuat proporsi tubuh perempuan

Pada kesempatan kali ini skala yang digunakan dalam pembuatan proporsi tubuh perempuan yaitu  $8\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala atau  $1 : 8\frac{1}{2}$ , dimana ukuran tinggi kepala 3 cm.

##### **Langkah-langkah untuk membuat proporsi tubuh perempuan skala**

**1:  $8\frac{1}{2}$  adalah sebagai berikut :**

- 1) Membuat garis-garis pertolongan agar memudahkan dalam membuat proporsi tubuh yaitu :
- 2) Membuat garis vertical atau garis sumbu OX dengan ukuran  $8,5$  x tinggi kepala.
- 3) Lebar kepala terletak pada titik 0 dengan ukuran  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala.
- 4) Leher terletak pada angka 1 dengan ukuran  $\frac{1}{2}$  x tinggi kepala.
- 5) Lebar bahu terletak pada angka  $1\frac{1}{2}$  dengan ukuran  $\frac{2}{3}$  x tinggi kepala.
- 6) Pinggang terletak pada angka 3 dengan ukuran  $\frac{3}{4}$  x tinggi kepala.
- 7) Pinggul terletak pada angka 4 dengan ukuran  $\frac{2}{3}$  x tinggi kepala
- 8) Lutut terletak pada angka  $5\frac{2}{3}$  dengan ukuran  $\frac{3}{4}$  x tinggi kepala
- 9) Pergelangan kaki terletak pada angka 8 dengan ukuran  $\frac{1}{2}$  x tinggi kepala

#### c. Alat dan bahan menggambar Busana

Alat dan bahan yang dipakai untuk menggambar desain meliputi :

- 1) Pencil hitam 2B untuk menggambar sketsa
- 2) Pencil warna

Pencil warna berfungsi untuk menyelesaikan suatu desain, pemakaiannya sama dengan pencil biasa, adapula pencil warna air yaitu pencil warna yang goresannya diberi air dengan kuas supaya pewarnaan lebih merata

- 3) Tinta hitam, dipakai dengan mempergunakan mata pena dan rapindo. Untuk mendapatkan garis yang halus mata pena dimiringkan pada saat penggoresannya, dan untuk mendapatkan goresan kasar dan tebal mata pena direbahkan.
- 4) Aquarel, sejenis pensil warna, pemakaiannya diratakan dengan menggunakan air dan kuas, arah pemakaiannya sama dengan arah benang.
- 5) Spidol dengan berbagai ukuran, bersifat tebal dan menutupi permukaan, hanya untuk garis yang halus dan kecil dipergunakan spidol dengan ujung yang kecil.
- 6) Stabilo, seperti spidol tetapi sifatnya lebih encer
- 7) Cat air dengan berbagai merk, sifatnya sangat encer pemakaiannya dengan menggunakan kuas dan memerlukan air sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Ecoline, sejenis cat air yang sangat encer, pemakaiannya dapat dicampur dengan air atau tanpa dicampur air.
- 9) Cat plakat atau cat poster, sejenis cat air berbentuk pasta. Apabila diselesaikan dengan cat ini, maka warnanya akan pekat dan kental sehingga menutupi permukaan.
- 10) Penggaris, penggaris dengan berbagai bentuk, dipergunakan untuk menggaris sesuai bentuk yang diinginkan. (Sri Widarwati, 2000 : 72)

#### **d. Wajah**

- 1) Pengertian wajah

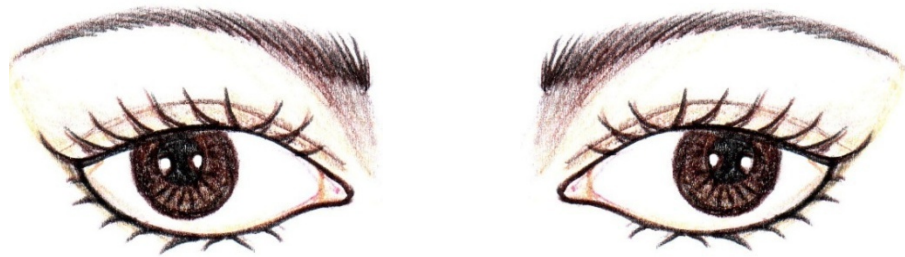
Wajah adalah Bagian dari kepala dan mempunyai bagian-bagian yang terdiri dari rambut, dahi, pipi, alis, mata, hidung, bibir, dagu dan kuping.

Dalam menggambar wajah harus melihat ekspresi wajah yang ditunjukkan, ekspresi dan posisi wajah menentukan bentuk wajah dan bentuk bagian-bagian dari wajah misalnya seperti pada mata, hidung dan bibir. Pada saat wajah tertunduk misalnya mata terlihat terpejam atau tertutup, untuk wajah menengadah lubang hidung akan kelihatan lebih jelas dan seperti pada wajah dengan ekspresi tersenyum bibir semakin tertarik dan melebar dari pada ekspresi biasa dan pada wajah dengan ekspresi tertawa bibir lebih lebar dan terbuka.

2) Bagian-bagian wajah yaitu :

a) Mata

Mata terletak pada tengah-tengah wajah yaitu antara puncak kepala dan dagu. Bentuk kelapa seperti buah kenari, sedangkan lebar mata diperkirakan lebih kurang  $\frac{1}{5}$  bagian jarak antara telinga kanan dan kiri.



Gambar 1. Mata

b) Alis

Alis terletak diatas mata dengan bentuk melengkung dengan ujung alis runcing.



Gambar 2. Alis

c) Hidung

Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah.



Gambar 3. Hidung

d) Bibir

Bibir terletak di bawah hidung dan dagu. Bentuk bibir digambar sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, seperti tersenyum, sensual, dan cemberut.



Gambar 4. Bibir

e) Telinga

Posisi telinga adakalanya tertutup oleh rambut. Terletak pada garis mata hingga bibir.



Gambar 5. Telinga

3) Macam-macam bentuk wajah

- a) Bentuk wajah bulat
- b) Bentuk wajah buah pir
- c) Bentuk wajah persegi
- d) Bentuk wajah segitiga
- e) Bentuk wajah lonjong
- f) Bentuk wajah jantung hati
- g) Bentuk wajah oval

4) Macam-macam posisi Wajah

Untuk menggambar kepala dan wajah ideal adalah kepala dengan bentuk oval dan yang biasanya dipakai dalam desain busana ada tiga macam perbandingan lebar kepala, yaitu:

- a) Lebar kepala  $\frac{2}{3}$  X tinggi kepala untuk menggambar kepala tampak dari depan
- b) Lebar kepala  $\frac{3}{4}$  X tinggi kepala, jika letak kepala miring
- c) Lebar kepala  $\frac{5}{6}$  X tinggi kepala , jika kepala dilihat dari samping atau hanya terlihat  $\frac{1}{2}$  dari kepala. ( Sri Widarwati, 2000 : 48 )

Dalam menggambar Wajah tampak depan, dibagi dalam beberapa posisi,

- a) wajah tampak depan menunduk dan wajah tampak depan menengadiah
- b) Wajah tampak  $\frac{3}{4}$  , dibagi dalam posisi wajah tampak  $\frac{3}{4}$ , posisi wajah tampak  $\frac{3}{4}$  menunduk,dan wajah tampak  $\frac{3}{4}$  menengadiah
- c) Wajah tampak samping, dibagi dalam posisi wajah tampak samping menunduk dan wajah tampak samping menengadiah.

5) Macam-macam bentuk wajah

Jenis-jenis rambut secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu :

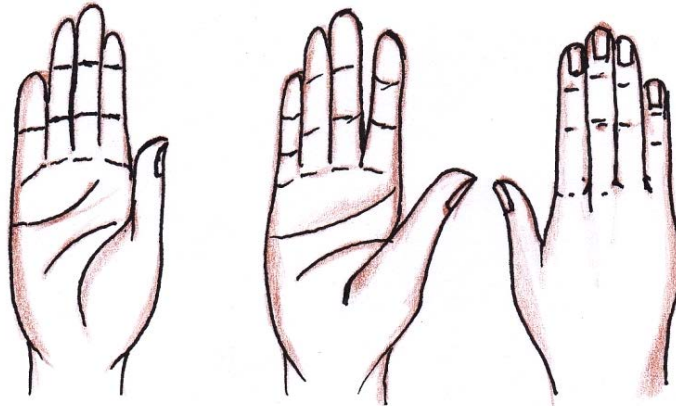
- a) Jenis rambut lurus
- b) Jenis rambut bergelombang
- c) Jenis rambut keriting

**e. Pengertian tangan dan kaki**

**1) Tangan**

Tangan merupakan anggota tubuh yang terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari-jari tangan. Dalam menggambar busana perlu diperhatikan arah lengan yang digambar. Tentunya arah tersebut disesuaikan dengan posisi tubuh, gaya atau pose figure yang digambar. Kunci utama menggambar tangan terletak pada posisi jari yang lentik. Sebaiknya tidak menggambar jari dan telapak tangan jangan terlalu kecil, tapi meruncing.

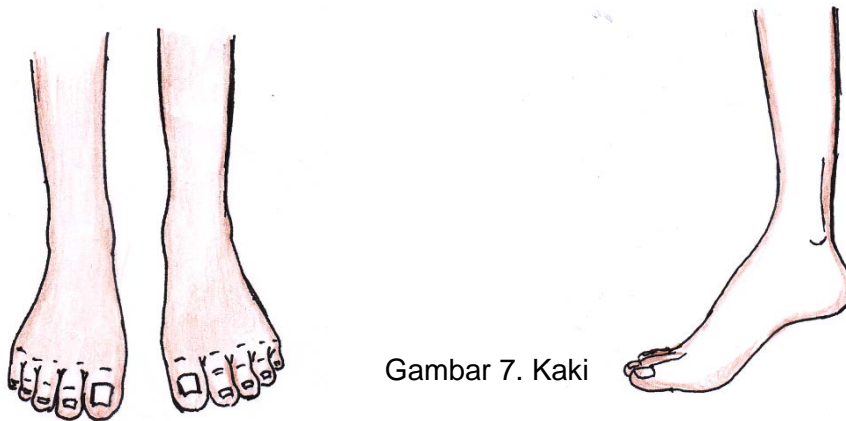
Dalam menggambar posisi tangan hal yang perlu diperhatikan yaitu bagian setiap telapak tangan.



Gambar 6. Tangan

## 2) Kaki

Sebagaimana halnya dengan menggambar tangan, pada saat menggambar kaki harus diperhatikan persendian, otot, dan sikap tubuh. Selain itu perlu diperhatikan bahwa kaki merupakan tumpuan tubuh bagian atas. Gerakan bervariasi, tetapi tetap satu kaki yang menjadi tumpuan badan.



Gambar 7. Kaki

**Secara umum ukuran kaki dapat diperkirakan sebagai berikut :**

- a. Paha terbesar terletak pada bagian atas. Ukuran lebih kurang setengah lebar panggul, paha akan mengecil kebawah sampai mendekati lutut.

- b. Lutut lebih kecil disbanding paha
- c. Betis digambar agak melengkung dan sedikit lebih besar daripada lutut kemudian mengecil hingga pertengahan antara lutut dan mata kaki.

#### **f. Teknik Penyelesaian Menggambar Anatomi Tubuh**

Yang dimaksud dengan teknik penyelesaian gambar ialah cara menyelesaikan gambar yang telah diciptakan dengan teknik tertentu sehingga gambar terlihat lebih menarik.

Teknik penyelesaian gambar dibagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Teknik penyelesaian basah**

Teknik penyelesaian basah adalah teknik penyelesaian gambar dengan menggunakan campuran air, misalnya cat air, pensil warna air, ecoline, cal plakat atau cat poster, dll.

###### **a) Teknik penyelesaian kulit**

Untuk menyelesaikan kulit dengan cat air, warna campuran yang digunakan adalah :

- (1) Merah, coklat kekuningan dan putih
- (2) Kuning, coklat muda dan putih
- (3) Coklat muda dan merah
- (4) Coklat muda dan putih

Adapun cara untuk menyelesaikan gambar dengan cat air ialah :

- a) Larutan atau campuran cat air tersebut harus sangat encer dan dioleskan sangat tipis-tipis.
- b) Untuk memberi pemerah pipi dengan cat air merah sedikit saja dan encer lalu dioleskan sebelum cat mengering dengan tujuan agar pemerah pipi bias membaaur dengan cat kulit.

- c) Kemudian menyelesaikan bagian mata dengan warna gelap, alis, hidung dan bibir.

#### **b. Teknik penyelesaian rambut dengan cat air**

Pewarnaan rambut dimulai sesudah pewarnaan kulit selesai, untuk pewarnaan rambut campuran cat air lebih kental dari pewarnaan kulit.

Macam campurannya adalah :

- a) Hitam, putih, merah / orange
- b) Biru hitam, biru tua, hitam, putih
- c) Hijau tua hitam, rambut pirang : dasar warna coklat muda diulang pada bagian tertentu dengan campuran coklat muda dan coklat tua pada tempat-tempat tertentu.

#### **2. Teknik penyelesaian kering**

Teknik penyelesaian kering adalah teknik penyelesaian gambar tanpa menggunakan campuran air, misalnya pensil hitam, pensil warna spidol, dll

Teknik penyelesaian gambar pada wajah dibagi menjadi :

##### **1. Penyelesaian kulit dengan spidol**

Warna yang digunakan untuk penyelesaian kulit dengan spidol adalah warna salem muda atau coklat kemerahan.

##### **2. Penyelesaian kulit dengan pensil warna**

Warna yang digunakan untuk penyelesaian kulit dengan pensil warna adalah warna pale orange / yellow orche.

##### **3. Teknik penyelesaian rambut dengan pensil warna**

Untuk pewarnaan rambut dengan pensil warna dapat menggunakan warna dapat menggunakan warna:

- 1) Abu-abu diulang dengan warna hitam

- 2) Biru hitam dengan hitam
- 3) Coklat muda diulang dengan coklat tua

( Sri Widarwati, 2000 : 73 – 74 )

## **5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana**

### **a. Kompetensi menggambar busana**

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001:27). Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari definisi tersebut kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Menggambar Busana merupakan salah satu Kompetensi pada mata pelajaran produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Program keahlian Tata Busana. Kompetensi menggambar busana Pada Silabus busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan dapat dilihat pada tabel 1, tentang kompetensi menggambar Busana terdiri atas beberapa kompetensi dasar antara lain :

1. Memahami bentuk bagian-bagian busana.
2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.
3. Menerapkan teknik pembuatan desain busana
4. Penyelesaian pembuatan gambar

Berikut ini adalah tabel standar kompetensi untuk mata diklat Menggambar Busana :

**Tabel 1. Standar kompetensi untuk mata diklat menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN
(1)	(2)	(3)
Menggambar Busana	1. Memahami bentuk bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian busana yang meliputi : garis leher, kerah, lengan, trimming, rok, celana, blus, jaket</li> </ul>
	2. Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maca-macam bentuk tubuh</li> <li>• Proporsi tubuh anak</li> <li>• Proporsi tubuh wanita</li> <li>• Proporsi tubuh pria</li> <li>• Gerak tubuh/ pose/ gaya</li> </ul>
	3. Menerapkan teknik pembuatan desain busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam busana sesuai dengan kesempatan pemakaian yaitu : busana rumah, busana casual, busana kerja, busana pesta</li> </ul>
	4. Penyelesaian pembuatan gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik penyelesaian gambar busana secara kering</li> <li>• Teknik penyelesaian gambar busana secara basah</li> <li>• Teknik penyajian gambar yang mencakup : desain sketsa, desain sajian, desain produksi, desain tiga dimensi</li> </ul>

Pada Standar kompetensi menggambar busana terdapat materi pembelajaran yang mempelajari tentang mendeskripsikan tentang bentuk proporsi dan bentuk anatomi beberapa tipe tubuh manusia yang membutuhkan

pemahaman, kreatifitas, dan daya ingat yang tinggi karena materi tersebut akan diterapkan pada mata pelajaran tata busana terutama untuk mendesain busana.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Awaliya (2011) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran kompetensi menggambar busana, hasil menunjukkan bahwa modul yang sesuai digunakan pada kompetensi dasar merancang busana dengan penerapan unsur dan prinsip disain yaitu modul pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran meliputi judul, kompetensi, soal-soal latihan serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil validasi oleh ahli media dengan kriteria sangat valid, ahli materi dengan kriteria sangat valid, ahli evaluasi dengan kriteria valid dan guru dengan kriteria sangat valid. Kelayakan modul dinilai dari siswa menyatakan telah memenuhi standar kelayakan dengan kriteria sangat layak. Uji efektifitas modul dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki efektifitas pembelajaran.
2. Arum Windani (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan media modul pembelajaran pada pembelajaran macam- macam tusuk hias di Kelas X SMK Negeri Pandak yang dirancang menggunakan penelitian pengembangan yang dilakukan dalam 5 tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah penyusunan rancangan, penulisan naskah, produksi media, evaluasi media, serta menghasilkan produk akhir dan revisi, dengan hasil baik dan efektif terlihat dari pencapaian kompetensi menghias busana setelah menggunakan modul pembelajaran dan pemahaman isi modul oleh siswa sebanyak 32, menunjukkan hasil prosentase 54, 1% dalam kategori baik yang artinya siswa mudah memahami

materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul.

3. Erma Fitriana (2012) yaitu mengenai Pengembangan media Gambar Untuk meningkatkan Kreativitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan yang dirancang menggunakan penelitian pengembangan yang dilakukan dalam 8 tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3)disain media, 4) validasi media,5) revisi media, 6) uji coba media (ujikelayakan dan efektifitas media), 7) revisi media, serta 8) produk media. Evaluasi pada siswa diperoleh hasil bahwa program layak dengan prosentase 62.22%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, Pengembangan media Gambar Untuk meningkatkan Kreativitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan.

Tabel. Penelitian yang relevan

Penelitian		Awaliya (2011)	Arum Windani (2012)	Erma Fitriana (2012)	Ida Nur Diana (2016)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan Penelitian	Pembuatan media pembelajaran	√	√	√	√
	Hambatan penggunaan media pembelajaran				
	Tingkat kelayakan media pembelajaran	√	√	√	√
Tempat	Perguruan Tinggi				
	SMK/SMA	√	√	√	√
	SMP				
Sampel	Dengan Sampel	√	√	√	√
Metode Penelitian	R & D	√	√	√	√
Metode pengambilan data	Angket	√	√	√	√
	Observasi	√	√	√	√
	Wawancara		√	√	√
Teknik Analisis Data	Statistic deskriptif				
	Analisis Deskriptif	√	√	√	√

Penelitian mengenai kelayakan penggunaan dan pengembangan modul menggambar anatomi yang dilakukan di SMK Ma'arif 2 Piyungan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga modul yang asli dikembangkan dan bukan menduplikat dari modul yang sudah ada.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sangat penting memperhatikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai serta bagaimana penyajiannya karena media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa.

Kompetensi menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran praktek di SMK Ma'arif 2 Piyungan yang diberikan kepada peserta didik kelas X secara berkelanjutan di semester genap dan semester ganjil. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan lingkungannya. Permasalahan media pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Piyungan, bahwa media yang digunakan dalam proses belajar berupa hand-out, buku, materi foto copy, hal ini menyebabkan peserta didik belum bisa belajar secara mandiri, siswa masih bergantung pada penjelasan oleh guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam belajar dan sulit dalam memahami materi yang diberikan. Dengan demikian waktu tatap muka dengan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan siswa bergantung sepenuhnya kepada guru.

Berdasarkan temuan permasalahan media pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran menggambar busana diketahui bahwa untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai materi dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran Menggambar Busana yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk dipelajari oleh peserta didik. Modul dapat mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri atau individu, dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mempersiapkan pembelajaran secara individual, selain itu modul juga mampu mengatasi keterbatasan waktu tatap muka bersama guru karena pembelajaran dapat dilakukan secara individu oleh siswa.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 9), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama yaitu 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Untuk mengetahui sejauh mana modul pembelajaran yang dibuat layak untuk digunakan, modul Menggambar Busana ini perlu melalui tahap validasi oleh para ahli, dan diuji cobakan kepada calon pengguna yaitu peserta didik. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi tentang produk yg dibuat. Berdasarkan masukan dan koreksi tersebut, produk direvisi dan diperbaiki, setelah media pembelajaran divalidasi dan dinyatakan layak, maka selanjutnya dilakukan uji coba. Hal-hal tersebut penting untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik, efektif, tepat sasaran, dan layak sehingga dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana cara menghasilkan media pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita dewasa yang sesuai dengan materi dan silabus pada mata pelajaran menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan?
- b. Bagaimanakah penilaian kelayakan media modul pembelajaran hasil pengembangan oleh ahli materi dan ahli media terhadap media pembelajaran dilihat dari aspek media, materi dan kemanfaatan pada pembelajaran Mata pelajaran menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian yang dikembangkan di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada mata pelajaran Menggambar Busana pada kelas X ini adalah merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ R & D*), yang mana penelitian pengembangan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk.

Menurut Sugiyono, (2009:297) Penelitian pengembangan atau *research based development* (R & D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan serta mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Produk dari model penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran berupa modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis model pengembangan adaptasi dari Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 9), menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki 5 langkah utama yaitu : 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

## **B. Prosedur Pengembangan Modul**

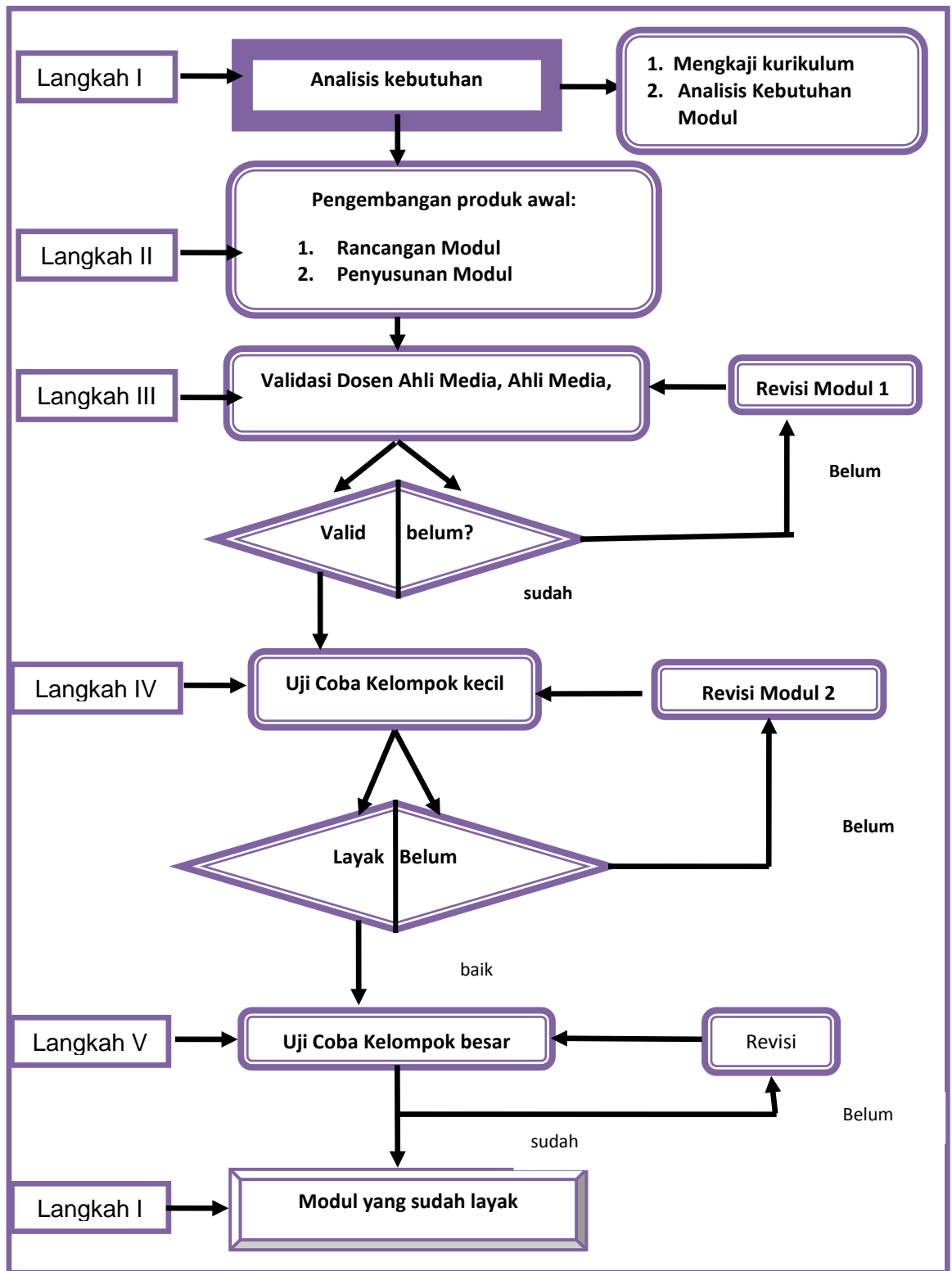
“Model pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sebagai *a process used to develop and validate educational products*, artinya penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran,” (Borg and Gall yang dikutip oleh Sugiyono, 2008: 9)

“Model penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut.” (Sugiyono, 2009:297). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar produk tersebut dapat berfungsi.

Penelitian pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran Menggambar Busana untuk siswa kelas X. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara memberikan angket pada ahli materi dan ahli media selaku validator beserta siswa kelas X jurusan busana butik SMK Ma'arif 2 Piyungan.

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengacu pada penelitian pengembangan dari Borg dan Gall yang dikutip dari Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) meliputi 5 tahapan yaitu:

- 1) tahap analisis kebutuhan produk (mengkaji kurikulum, analisis kebutuhan modul, dan menyusun draft),
- 2) pengembangan produk awal,
- 3) validasi ahli dan revisi,
- 4) uji coba kelompok kecil,
- 5) uji coba kelompok besar dan
- 6) produk akhir .



Gambar 8. Prosedur Penelitian dan pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa

## **Keterangan:**

### **1. Analisis kebutuhan Produk**

Analisis produk digunakan untuk menganalisis kebutuhan yaitu untuk mengetahui keadaan pembelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan, sehingga dapat diketahui produk yang akan dikembangkan sesuai atau tidak. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengkaji kurikulum**

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan memperoleh ijazah (Oemar, 2013 :3).

Pengkajian kurikulum dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah Menggambar Busana khususnya pembuatan gambar anatomi. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu efektifitas pembelajaran.

#### **b. Analisis Kebutuhan Modul**

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran menggambar busana kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan menggunakan media pembelajaran modul, dengan demikian dalam mengembangkan media pembelajaran apakah diterima atau tidak oleh subyek dengan kata lain apakah media yang dibuat layak atau tidak layak digunakan. Analisis kebutuhan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Observasi kelas

Kegiatan observasi atau pengamatan kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran menggambar busana di kelas X berlangsung. Kegiatan ini berfokus pada sebelum ada penggunaan media modul, untuk pembelajaran menggambar busana, maka dilakukan kegiatan pengamatan kelas awal.

### 2) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Menggambar Busana dan siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan. Wawancara dilaksanakan setelah dilakukan observasi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Wawancara dengan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dan mengetahui kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar busana.
- (b) Wawancara dengan guru, langkah ini dilakukan untuk mengetahui materi yang membutuhkan media sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Mengidentifikasi kebutuhan, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang materi atau kriteria gambar yang harus ada dalam media pembelajaran gambar anatomi berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **2. Pengembangan Produk Awal**

Prosedur penelitian pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh dalam pembuatan produk media pembelajaran. Dalam pengembangan media pembelajaran ini produk yang akan dihasilkan adalah media pembelajaran modul menggambar anatomi tubuh wanita.

Pada tahap awal membuat Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah menyusun rancangan modul untuk materi gambar anatomi dengan mengikuti prosedur penyusunan modul yang baik dan benar, yaitu:

- a. Menetapkan judul modul yang akan diproduksi.
- b. Menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.
- c. Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama biasanya dikatakan sebagai tujuan antara.
- d. Menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul.
- e. Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.
- f. Menyusun Rancangan/ Draft Modul

Draft modul disusun berdasarkan silabus yang diterapkan di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Rancangan ini digunakan untuk mempermudah pembuatan modul. Langkah- langkah penyusunan draft modul adalah:

- 1) Menetapkan judul modul
- 2) Menetapkan tujuan akhir modul
- 3) Menetapkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menunjang kompetensi utama/ tujuan antara
- 4) Menetapkan kerangka modul
- 5) Mengembangkan materi
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dibuat

Setelah menetapkan langkah-langkah dalam pembuatan draft modul, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan draft modul yang berisi tentang:

- 1) Judul modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.

- 2) Pendahuluan : kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran : rencana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-5, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi : *kognitif skill* dan kunci jawaban
- 5) Penutup dan daftar pustaka

Pembuatan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini meliputi: halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, isi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, penutup dan daftar pustaka sesuai dengan susunan draft yang telah dibuat.

### **3. Validasi Ahli dan Revisi**

Validasi ahli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi gambar anatomi tubuh perempuan bertujuan untuk mengevaluasi materi yang ada pada modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen dan guru yang berkompeten dibidang menggambar busana khususnya pada materi gambar anatomi tubuh perempuan.

Sedangkan validasi ahli media, dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai tentang pembuatan media pembelajaran khususnya modul. Validasi ahli media ini bertujuan untuk mengevaluasi modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan rancangan dan penyusunan modul yang baik dan benar. Validasi ini dilakukan sebagai permintaan pengesahan atau pengakuan terhadap kesesuaian atau kelayakan media apabila digunakan, sehingga

sebelum digunakan peneliti dapat mengetahui kekurangan atau kelemahannya, yang kemudian dapat dilakukan perbaikan.

Produk modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa juga harus dilakukan uji coba kecil. Uji coba kecil bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini kepada beberapa siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yang kemudian untuk dilakukan perbaikan sehingga nantinya layak untuk digunakan untuk sebagai pembelajaran.

#### **4. Uji Coba kelompok kecil/skala kecil**

Uji coba kecil ini dilakukan oleh 5 siswa untuk mengetahui pemahaman dan pendapat tentang modul yang dikembangkan dari aspek fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran, karakteristik tampilan modul karakteristik modul sebagai media, dan materi pembelajaran yang terdapat di dalam modul.

Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui kekurangan produk dari penilaian siswa. Setelah melakukan uji kecil dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki kekurangan media pembelajaran menggambar busana dari segi siswa.

#### **5. Uji Coba skala besar dan Produk Akhir**

Uji coba besar yaitu menguji media pembelajaran Menggambar Busana oleh siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang telah dibuat. Dalam uji luas ini dilakukan oleh 12 siswa.

Apabila produk yang berupa modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini telah dinyatakan layak dari penilaian ahli materi, ahli media dan siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan, maka modul tersebut dapat digunakan untuk media pembelajaran di sekolah.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 2 Piyungan yang beralamatkan di jalan Piyungan Prambanan km. 2 Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan September- Desember 2014. Dasar pertimbangan dalam menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada waktu tersebut siswa kelas X Program keahlian Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan sedang memulai proses pembelajaran/ dengan demikian peneliti menggunakan waktu tersebut, setelah siswa siap menerima pembelajaran khususnya pada materi gambar anatomi.

## **D. Subyek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Menurut Anik Ghufron,dkk (2007:17-18) subyek penelitian adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam satu situasi penelitian. Melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Na'arif 2 Piyungan dengan alasan karena pembelajaran menggambar busana diajarkan pada siswa kelas X program studi tata busana.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian busana butik yang berjumlah 17 siswa yaitu 5 siswa untuk uji coba kelompok kecil dan 12 untuk uji coba kelompok besar.

**a) Subyek penelitian untuk coba kelompok kecil**

Subyek penelitian untuk uji coba kecil adalah siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan yang berjumlah 5 orang siswa dipilih dengan teknik *Purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar bertujuan sejumlah 5 orang dengan rincian 1 siswa berprestasi tinggi, 2 siswa berprestasi sedang, dan 2 siswa berprestasi rendah. Tujuan pemilihan teknik ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa di kelas tersebut.

**b) Subyek penelitian dalam uji kelompok besar**

Subyek penelitian untuk uji coba besar adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan yang berjumlah 12 siswa.

**2. Obyek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian pengembangan *Research Based Development* (R & D) yaitu modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa yang akan digunakan pada mata pelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik ini dipilih karena responden yaitu ahli materi, ahli media dan dari siswa program studi tata busana yang dianggap memiliki pengetahuan dasar tentang menggambar busana. Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan alat pengambilan data, pengumpulan data dan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

## **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Kemudian, hasil observasi akan dideskripsikan dalam lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua sumber, yaitu peng. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menyiapkan instrumen penelitian secara sistematis dan lengkap berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2006: 197).

## **3. Angket atau kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010:199) “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Instrumen dalam penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan atau

dijawab oleh subyek. Angket tertutup yang dimaksud di sini adalah jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah terstruktur, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dengan 2 alternatif jawaban yaitu layak, tidak layak dan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket atau kuesioner dengan 2 jawaban alternatif ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Sedangkan angket atau kuesioner dengan 4 jawaban alternatif ditujukan kepada 17 siswa yang dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data dengan angket digunakan untuk mengetahui keterbacaan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban.

Angket atau kuesioner dengan alternatif 2 jawaban, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a) Layak maka diberi skor 1.
- b) Tidak layak diberi skor 0.

Sedangkan angket atau kuesioner dengan 4 jawaban, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a) Sangat setuju maka diberi skor 4.
- b) Setuju maka diberi skor 3,
- c) Kurang setuju diberi skor 2,
- d) Tidak setuju diberi skor 1.

**Tabel 2. Hasil observasi pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Observasi
1	Penggunaan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu papan tulis, photocopy buku, majalah.</li> </ul>
2	Penggunaan metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran atau penyampaian materi lebih banyak menggunakan metode ceramah.</li> </ul>
3	Sikap siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif dan bahkan ramai sendiri.</li> <li>• Tugas yang diberikan dari guru tidak dikerjakan dengan serius. Beberapa tugas tidak dikumpulkan tepat waktu.</li> <li>• Pada saat proses Tanya jawab dengan guru siswa cenderung pasif, diam dan hamper tidak ada yang merespon.</li> </ul>

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner yang diberikan kepada ahli materi, ahli media pembelajaran, dan siswa program studi tata busana sebagai respondennya. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan.

### **1. Angket**

Untuk mengetahui kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di SMK Ma'arif 2 Piyungan, angket diberikan kepada para ahli materi dan ahli media menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*, yaitu dua alternatif ya (layak) dan tidak (tidak layak). Jawaban ya dapat diartikan bahwa

modul tersebut dikatakan layak dan untuk jawaban tidak, dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak layak. Pemilihan dua alternatif dikarenakan dalam membuat media pembelajaran perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media pembelajaran yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban ya (layak) memperoleh skor 1 dan alternatif jawaban tidak (tidak layak) memperoleh skor 0.

Tabel 3. Pengkategorian dan pembobotan skor

Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak Layak	0

Tabel 4. Kategori Penilaian hasil kelayakan modul oleh para ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli Media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran.

## G. Instrumen Kelayakan Modul

### 1. Instrumen Kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran

Instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran dinilai dari aspek fungsi modul sebagai media pembelajaran, karakteristik tampilan *cover* modul, karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli media pembelajaran

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2,3
		3. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra	4
		4. Membangkitkan motivasi belajar siswa	5
		5. Melibatkan keaktifan siswa	6
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	7
	Karakteristik tampilan materi modul menggambar anatomi	7. Meningkatkan minat belajar siswa	8
		8. Kesesuaian judul modul dengan isi modul	9
		9. Format huruf (bentuk dan ukuran huruf)	10
		10. Organisasi	11,12
		11. Daya tarik modul	13,14
		12. Format kertas	15
		13. Penggunaan spasi kosong	16
	Karakteristik modul menggambar anatomi	14. Belajar mandiri ( <i>self instructional</i> )	17
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	18
		16. Berdiri sendiri ( <i>stand alone</i> )	19
		17. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>Adaptive</i> )	20
		18. Bersahabat dengan penggunaanya ( <i>User friendly</i> )	21
		19. Guru berperan sebagai fasilitator	22
		20. Membangkitkan minat siswa	23
		21. meningkatkan keaktifan siswa	24
		22. perumusan tujuan instruksional yang jelas	25
	23. Urutan pembelajaran secara sistematis	26	

## 2. Instrumen Kelayakan modul oleh ahli materi Menggambar Busana

Instrumen kelayakan modul dinilai oleh ahli materi menggambar busana. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul dinilai oleh ahli materi menggambar busana dapat dilihat pada tabel tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli materi menggambar busana di bawah ini:

**Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli materi menggambar busana**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi yang ada didalam modul dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan pembelajaran	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub- sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi yang ada didalam modul	6,7,8,9,10,11,12,13
		5. Tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa	14
		6. Ketercapaian materi	15
		7. Pemahaman materi	16, 17, 18
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa	19
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang telah ditentukan	20
		10. Kemudahan penggunaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa	21
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	22
		12. Ketepatan evaluasi materi	23,24
		13. Kejelasan sasaran pengguna	25

### 3. Instrumen kelayakan modul oleh siswa

Angket kelayakan modul oleh siswa ini menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu dengan menggunakan empat alternatif jawaban, “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “kurang setuju (KS)”, dan “tidak setuju (TS)”, dengan memberikan *checklist* (√). Untuk jawaban “sangat setuju (SS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan sangat menarik, untuk jawaban “setuju (S)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan menarik, untuk jawaban “kurang setuju (KS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan kurang menarik dan jawaban “tidak setuju (TS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak menarik. Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. kriteria kelayakan modul untuk siswa

Pernyataan		
Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat setuju (SS)	4	$(\text{Skor min} + 3p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$
Setuju (S)	3	$(\text{Skor min} + 2p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 3p - 1)$
Kurang setuju (KS)	2	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 2p - 1)$
Tidak setuju (TS)	1	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Keterangan :

Skor = Skor Responden

Skor Min = Skor Minimal

P = Panjang kelas interval

Skor Max = Skor maksimal

Tabel 8. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil kelayakan modul oleh siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat setuju	Siswa menyatakan sangat setuju modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini digunakan sebagai sumber belajar
Setuju	Siswa menyatakan setuju modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini digunakan sebagai sumber belajar
Kurang Setuju	Siswa menyatakan kurang setuju modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Setuju	Siswa menyatakan tidak setuju modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini digunakan sebagai sumber belajar

Di bawah kisi- kisi tentang instrumen kelayakan modul oleh siswa dilihat dari aspek materi dan pemilihan media pembelajaran.

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh siswa

Variabel penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Meningkatkan keaktifan siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover dan materi modul	7. Menarik minat belajar siswa	7,8
		8. Kesesuaian judul modul dengan isi yang ada didalam modul	9
		9. Organisasi	10,11
		10. Daya tarik	12
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	11. Belajar secara mandiri ( <i>self instruksional</i> )	13
		12. Materi terdiri dari unit kompetensi ( <i>self contained</i> )	14
		13. Berdiri sendiri	15
		14. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK ( <i>adaptive</i> )	16
		15. Bersahabat dengan penggunaanya ( <i>user friendly</i> )	17
		16. Guru berperan sebagai fasilitator	18
		17. Didalam modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa wanit ini terdapat <i>glossarium</i> yang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan minat belajar siswa	19
	Materi Pembelajaran	18. Ketepatan tujuan pembelajaran	20
		19. Kejelasan materi didalam modul	21, 22, 23, 24,25,26,27, 28,29,30
		20. Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa	31
		21. Ketercapaian materi	32

		22. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang telah ditentukan	33
		23. Kemudahan penggunaan media pembelajaran	34
		24. Kejelasan dan ketepatan sasaran pengguna.	35
		25. Ketepatan evaluasi materi	36

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2006:144). Menurut Sugiyono (2006), “instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”. “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”, (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen dari penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas konstruk (*construc validity*). Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas kontruk (*contruct validity*), karena instrumen yang dibuat adalah instrumen non tes. Hal ini dilakukan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi syarat- syarat apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner pengembangan media pembelajaran Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli yang berkompeten sesuai dengan bidangnya untuk menguji apakah instrumen ini sudah mengukur apa yang sebenarnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Validitas konstruk dilakukan oleh ahli media yang ahli di bidang media dan ahli materi yang ahli dibidang materi gambar anatomi.

Hasil penilaian dari para ahli terhadap instrumen kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid), instrumen tersebut berfungsi sebagai uji validasi dan uji kelayakan pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran Menggambar Busana.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa yaitu uji coba kelompok kecil pada siswa, yang berfungsi untuk mengetahui keterbacaan dari modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa. Kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment dengan taraf signifikan 5%* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$  = jumlah skor butir

$\sum y$  = jumlah skor total

$(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2008:70)

Berdasarkan pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) bernilai positif dan harga  $r_{product\ moment}$  lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ . Harga kritik  $r_{xy}$  untuk N = 10 taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel 0,632. Dengan demikian butir-butir pernyataan sah jika memiliki harga  $r_{xy}$  hitung > dari 0,632, sebaliknya apabila harga  $r_{xy}$  < dari 0,632 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:178) Reliabilitas sama dengan keandalan instrumen yang menuntut konsistensi keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas.

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *uji koefisien Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2004: 272).

Teknik mencari reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Reliabilitas Koefisien Antar Rater dan Reliabilitas Koefisien *Alpha Cronbach*.

### a. Reabilitas Koefisien Antar Rater

“Reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater”, menurut Saifuddin Azwar (2009:135).

Reliabilitas konsistensi antar rater dilakukan untuk menguji modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dari ahli media dan ahli materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Menggambar Busana. Rater yang diminta pendapatnya dalam uji reliabilitas berjumlah empat orang ahli dibidangnya, yaitu dua dosen dan satu guru. Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1 dan tidak layak = 0, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas ( $p$ ) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Tabel 10. Kriteria Kelayakan Instrumen

Kelayakan	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dari ahli media, adapun kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dari ahli media adalah:

Tabel 11. Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa oleh Ahli Media

Kelayakan	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$14 \leq \text{skor} \leq 26$	Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dinyatakan layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 13$	Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil uji validitas dan reliabilitas modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa oleh Ahli Media

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	26	Layak dan andal
Ahli 2	26	Layak dan andal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item- item atau aspek penilaian kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah: rater pertama memberi skor 26, rater kedua memberikan skor 26, maka kedua hasil skor dinyatakan sudah layak digunakan sebagai pembelajaran. Artinya, modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa oleh Ahli Materi

Kelayakan	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$13 \leq \text{skor} \leq 24$	Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dinyatakan layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 12$	Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil uji validitas dan reliabilitas modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa oleh Ahli Materi

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	25	Layak dan andal
Ahli 2	25	Layak dan andal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item- item atau aspek penilaian kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah: rater pertama memberi skor 25, rater kedua memberi skor 25, maka kedua hasil skor dinyatakan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, modul tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## b. Reliabilitas Koefisien Alfa Cronbach

“Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach* yaitu digunakan untuk menguji keandalan instrumen nontest yang bersifat gradasi dengan rentangan skor 1–4”, menurut Sugiyono (2010:365). Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Dimana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = mean kuadrat antara subjek
- $\sum \sigma b^2$  = mean kuadrat kesalahan
- $\sigma^2 t$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Nilai *koefisien Alfa Cronbach* yang sah apabila  $r_{hitung} \geq 0,7$ . Pedoman untuk memberikan *interpretasi koefisien* menurut Sugiyono (2008: 257), dijelaskan pada tabel tentang pedoman interpretasi *koefisien Alfa Cronbach*.

Tabel 15. Pedoman Interpretasi *Koefisien Alfa Cronbach*

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2010:257)

Perhitungan nilai validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* yaitu untuk menguji instrumen angket keterbacaan modul oleh siswa, karena menggunakan program SPSS, maka untuk melihat validitas pertanyaan akan dilihat pada kolom *Corrected Item- Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,7), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk reabilitas akan dilihat pada tabel *reability statistic*. Jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 ( $> 0,7$ ), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

## **I. Teknik Analisis Data**

“Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” sesuai dengan Sugiyono (2010:208).

### **a. Analisis data validasi kelayakan modul oleh ahli media dan ahli materi**

#### **Menggambar Busana**

Analisis data untuk kelayakan modul dinilai oleh para ahli menggunakan *skala Guttman* dengan alternatif jawaban layak dan tidak layak. Untuk menginterpretasikan data kelayakan modul oleh ahli media dan ahli materi maka hasil skor yang diperoleh dengan menjumlah pengalian kategori dengan nilai yang diperoleh (kategori x nilai). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tentang kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli media dan ahli materi Menggambar Busana.

Tabel 16. kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli media dan ahli materi Menggambar Busana

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$25 \leq S \leq 50$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + (p - 1))$	$0 \leq S \leq 24$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007: 126)

Ketentuan:

$S_{\min}$  = Skor minimum

$S_{\max}$  = Skor maksimal

P = Panjang kelas interval

#### b. Analisis data uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar

Analisis data untuk kelayakan modul dinilai oleh siswa menggunakan *skala likert*, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010: 135).

Untuk menginterpretasikan data uji kelayakan modul oleh siswa, maka hasil skor diperoleh dengan menjumlah pengalian kategori dengan nilai yang diperoleh (kategori x nilai). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tentang kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa:

Tabel 17. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
3	Setuju	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p-1)$
2	Kurang Setuju	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p-1)$
1	Tidak Setuju	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Ibu Widiastuti (2007: 126)

Ketentuan :

$S_{\min}$  = Skor minimum

$S_{\max}$  = Skor maksimal

P = Panjang kelas interval

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk sebagai media pembelajaran menggambar busana adalah dengan kategori layak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Uji Coba**

Penelitian Pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran menggambar busana ini dilakukan di SMK Ma'arif 2 Piyungan yang beralamat di Jl. Piyungan-Prambanan, Piyungan, Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 2 Piyungan yang menempuh mata pelajaran menggambar busana berjumlah 17 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek ujicoba skala kecil dan subyek ujicoba skala besar. Subyek penelitian ujicoba skala kecil mengambil 5 dari 17 siswa. Subyek penelitian besar adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK ma'arif 2 Piyungan yang berjumlah 12 siswa.

Pemilihan SMK Ma'arif 2 Piyungan sebagai tempat penelitian dikarenakan permasalahan-permasalahan yang ada saat observasi dan wawancara pada materi pembelajaran menggambar busana. Kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia dalam strandar kompetensi menggambar busana. Permasalahan yang ditemui diantaranya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa modul sebagai panduan belajar siswa agar dapat menguasai materi menggambar proporsi dan anatomi untuk siswa kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Validasi Ahli dan Revisi**

Data yang diperoleh dari validasi digunakan untuk menilai apakah modul tersebut sudah valid. Modul dinyatakan valid apabila sesuai dengan materi menggambar busana dan tampilan dan isi modul mampu dijadikan sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Saran yang diberikan validator dapat digunakan sebagai perbaikan modul pembelajaran menggambar proporsi dan anatomi tubuh wanita. Berikut hasil dari validasi para ahli.

#### **a. Validasi oleh ahli media**

Ahli media yang digunakan sebagai *judgment experts* dalam penelitian ini adalah oleh 1 dosen ahli media pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan 1 guru menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Validasi oleh ahli media ini memberikan penilaian terhadap modul dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan cover, karakteristik tampilan materi, dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat diartikan modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 26 butir pernyataan dan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi maka diperoleh jumlah soal 26, skor minimal  $0 \times 26 = 0$ ,  $j$  dan skor maksimal  $1 \times 26 = 26$ , jumlah kategori 2, panjang kelas interval 12,5, sehingga kriteria kelayakan modul pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

**Tabel. 18 Kriteria Kelayakan Modul Oleh Ahli Media**

<b>Kelas</b>	<b>Kategori penilaian</b>	<b>Interval nilai</b>	<b>Nilai</b>
1	LAYAK	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$14 \leq S \leq 26$
0	TIDAK LAYAK	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 13$

Dari penilaian yang dilakukan oleh 2 responden didapatkan skor keseluruhan 52 sehingga modul dikatakan “layak” oleh ahli media. Ini berarti bahwa modul sudah memenuhi kriteria sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Di bawah ini dipaparkan hasil validasi oleh para ahli media :

**Tabel 19. Hasil Validasi Modul Oleh ahli Media**

<b>Judgement expert</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>	<b>Kelayakan</b>
Ahli Materi 1	26	100.00%	Layak
Ahli Materi 1	26	100.00%	Layak

Dari penilaian yang dilakukan oleh 2 responden didapatkan perolehan nilai keseluruhan 52 sehingga modul dikatakan “layak” oleh ahli media. Ini berarti bahwa modul sudah memenuhi kriteria sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22. Tentang rangkuman hasil uji validasi oleh ahli media.

**Tabel 20 . Hasil Validasi Modul Oleh Ahli Media**

<b>Judgment Expert</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>	<b>Kelayakan</b>
Ahli Media1	26	100%	Layak
Ahli Media 2	26	100%	Layak
<b>Jumlah</b>	52		Layak

## b. Validasi kelayakan modul oleh ahli materi

Ahli materi yang digunakan sebagai *judgment experts* dalam penelitian ini adalah 1 dosen menggambar busana di UNY prodi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik dan guru menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Validasi oleh ahli materi menilai modul dari aspek relevansi materi menggambar busana secara keseluruhan.

Berdasarkan data penelitian skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Alternatif jawaban "Ya" dapat diartikan modul pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban "Tidak" dapat diartikan modul pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 25 butir pernyataan dan jumlah responden 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi maka diperoleh jumlah soal 25, skor minimal  $0 \times 25 = 0$ , dan skor maksimal  $1 \times 25 = 25$ , jumlah kategori 2, panjang kelas interval 12,5, sehingga kriteria kelayakan modul pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

**Tabel 21. Kriteria Kelayakan oleh Ahli Materi**

Kelas	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1	LAYAK	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$12,5 \leq S \leq 25$
0	TIDAK LAYAK	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 12,4$

Dari penilaian yang dilakukan oleh 2 responden didapatkan perolehan skor keseluruhan 50 sehingga modul dikatakan "layak" oleh ahli materi. Ini berarti bahwa modul sudah memenuhi kriteria sehingga dapat diterapkan dalam

pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 26.tentang rangkuman hasil uji validasi oleh ahli materi.

**Tabel 22. Hasil uji validasi oleh ahli materi**

<i>Judgement expert</i>	Skor	Frekuensi Relatif	Kelayakan
Ahli Media 1	25	100%	Layak
Ahli Media 1	25	100%	Layak

## 2. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 5 orang siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan modul, dari 6 pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba skala kecil menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Angket terdiri dari 36 butir pernyataan. Aspek fungsi dan manfaat terdiri dari 6 pernyataan, aspek karakteristik tampilan modul terdiri dari 7 pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 17 pernyataan. Aspek yang dinilai pada uji coba lapangan skala kecil terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media, dan materi modul.

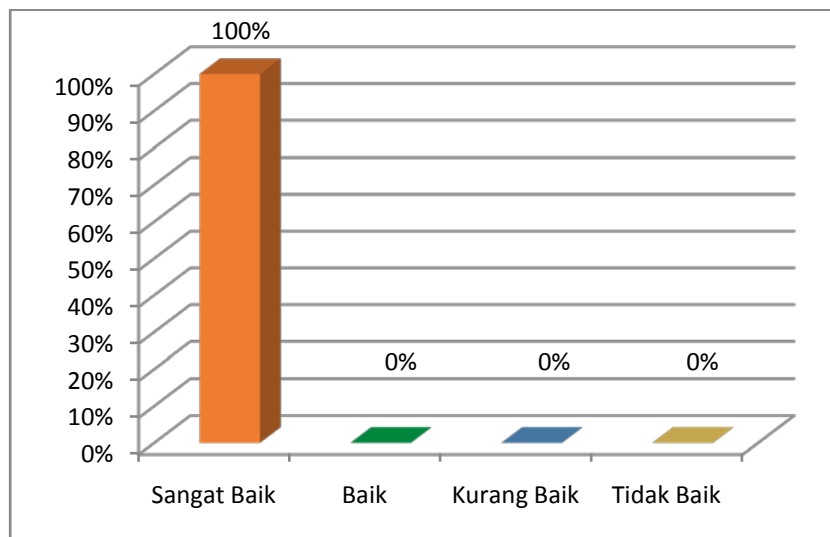
### a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat modul dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat modul

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 18$	5	100%	Sangat Baik
2	Setuju	$18 > x \geq 15$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$15 > x \geq 12$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 12$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, secara keseluruhan siswa menyatakan sangat baik (100%).



Gambar 9. Histogram keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat

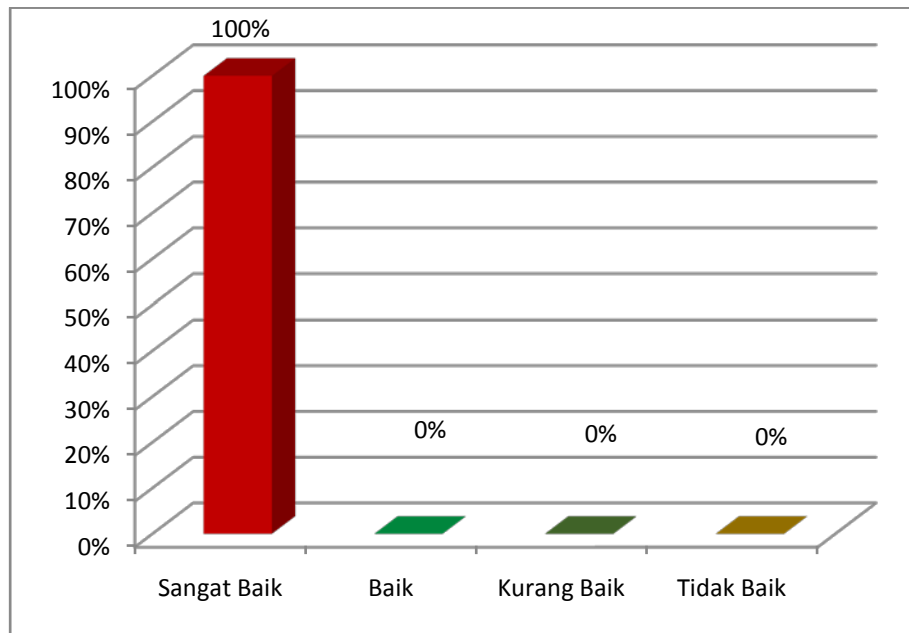
#### b. Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Aspek karakteristik tampilan modul terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik tampilan modul dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Keterbacaan modul dari aspek karakteristik tampilan modul

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 18$	5	100%	Sangat Baik
2	Setuju	$18 > x \geq 15$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$15 > x \geq 12$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 12$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul, secara keseluruhan siswa menyatakan sangat baik (100%).



Gambar 10. Histogram kriteria kelayakan dari aspek karakteristik tampilan modul

### c. Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran

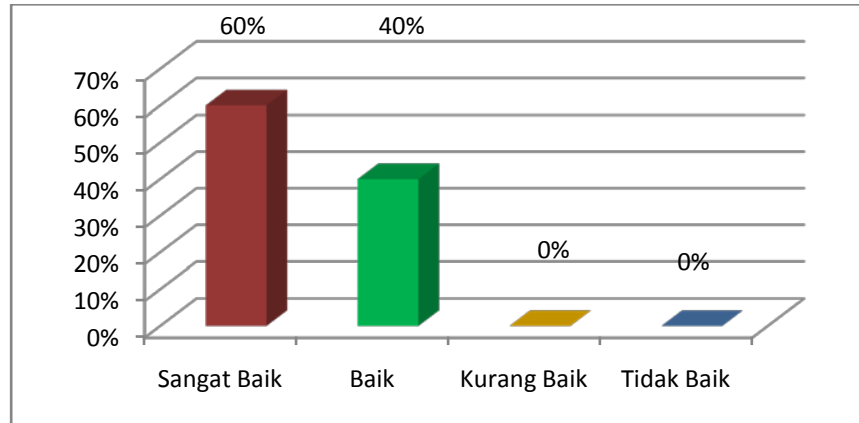
Aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri dari 7 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 28, dan skor terendah

adalah 7. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Keterbacaan modul dari aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 21$	3	60,0%	Sangat Baik
2	Setuju	$21 > x \geq 17.5$	2	40,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$17.5 > x \geq 14$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 14$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek modul sebagai media pembelajaran, siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang, kategori baik sebanyak 2 orang.



Gambar 11. Histogram keterbacaan modul dari aspek modul sebagai media pembelajaran

#### d. Aspek Materi Pembelajaran

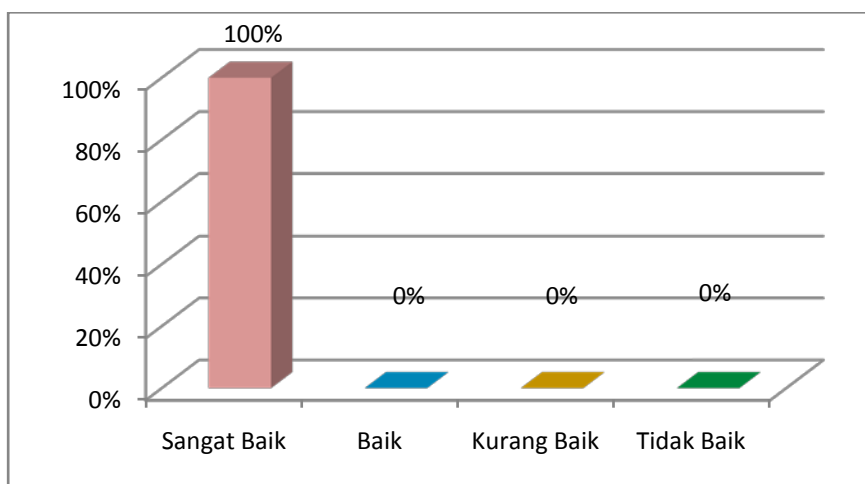
Aspek materi pembelajaran materi terdiri dari 17 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 68, dan skor terendah adalah 17. Hasil

perhitungan penilaian untuk aspek materi pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 30$	5	100,0%	Sangat Baik
2	Setuju	$30 > x \geq 25$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$25 > x \geq 20$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 20$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek materi pembelajaran, siswa secara keseluruhan menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang.



Gambar 12. Histogram keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran

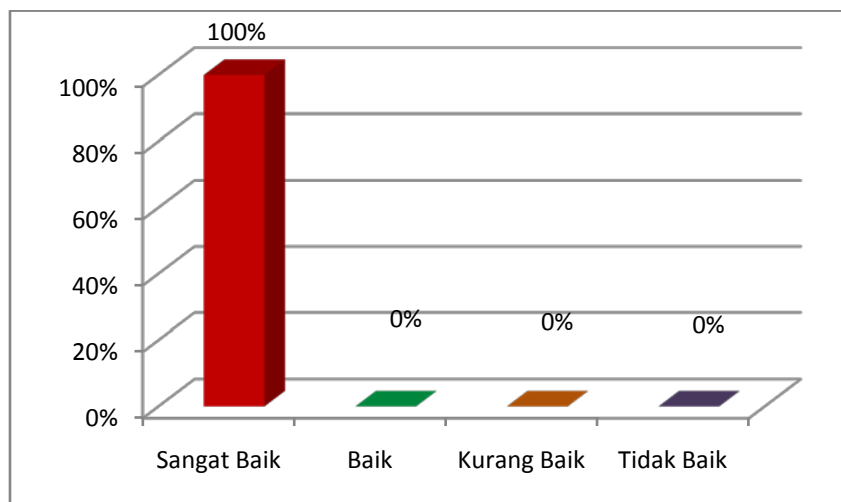
**e. Aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil**

Hasil uji coba lapangan skala kecil diperoleh skor tertinggi 144, skor terendah adalah 36, dihasilkan mean 90 dan standar deviasi 18. Keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 108$	5	100,0%	Sangat Baik
2	Setuju	$108 > x \geq 90$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$90 > x \geq 72$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 72$	0	0	Tidak Baik

Lebih jelasnya hasil keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada uji coba skala kecil oleh siswa dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar di bawah ini:



Gambar 13. Histogram keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa , secara keseluruhan siswa

menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (100%) dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 90, apabila dilihat pada tabel keterbacaan modul pada uji coba skala kecil, maka skor tersebut berada pada nilai  $\geq 108$  atau dalam kategori hasil sangat baik. Pada perhitungan mean, median dan modus didapatkan hasil mean 123,4 median 120 dan modus 122,5. Hal ini menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa sudah dipahami siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran, aspek materi pembelajaran.

### **3. Uji coba kelompok besar**

Keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa setelah melewati uji coba kecil dilakukan uji coba besar. Uji coba skala besar dilakukan pada 12 siswa kelas X di SMK MA'ARIF 2 Piyungan. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa. Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan modul, sehingga dapat disempurnakan lagi.

Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan alternatif jawaban "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Angket terdiri dari 36 butir pernyataan. Aspek fungsi dan manfaat terdiri dari 6 pernyataan, aspek karakteristik tampilan modul terdiri dari 6 pernyataan, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri dari 7 pernyataan, dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 17 pernyataan.

#### **a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul**

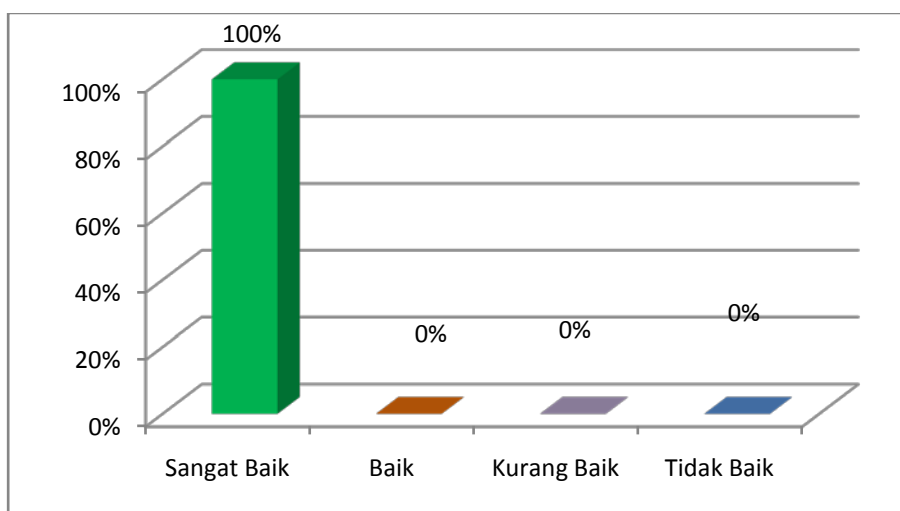
Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil

perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat modul dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat modul

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 18$	12	100%	Sangat Baik
2	Setuju	$18 > x \geq 15$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$15 > x \geq 12$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 12$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, secara keseluruhan siswa menyatakan sangat baik (100%).



Gambar 14. Histogram keterbacaan modul dari aspek fungsi dan manfaat modul

#### b. Aspek Karakteristik Tampilan Modul

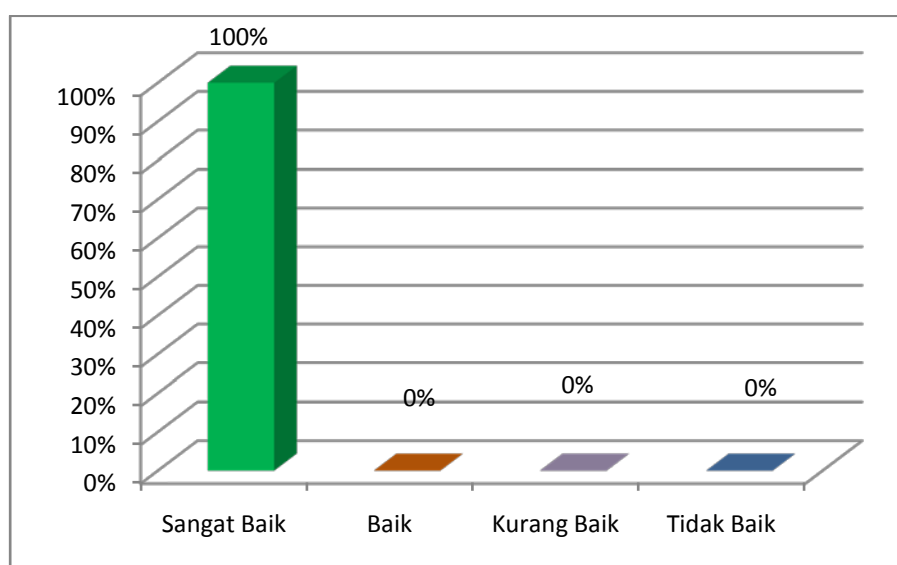
Aspek karakteristik tampilan modul terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil

perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik tampilan modul dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Keterbacaan modul dari aspek karakteristik tampilan modul

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 18$	22	100%	Sangat Baik
2	Setuju	$18 > x \geq 15$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$15 > x \geq 12$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 12$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul, secara keseluruhan siswa menyatakan sangat baik (100%).



Gambar 15. Histogram keterbacaan modul dari aspek karakteristik tampilan

### c. Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran

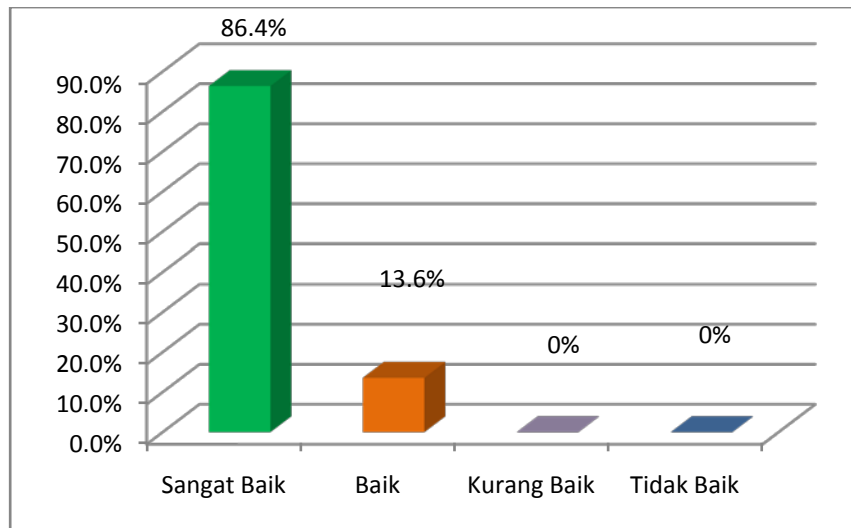
Aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran terdiri dari 7 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 28, dan skor terendah

adalah 7. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Keterbacaan modul dari aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 21$	9	86,4%	Sangat Baik
2	Setuju	$21 > x \geq 17.5$	3	13,6%	Baik
3	Tidak Setuju	$17.5 > x \geq 14$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 14$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek modul sebagai media pembelajaran, siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 orang dan kategori baik sebanyak 3 orang.



Gambar 16. Histogram keterbacaan modul dari aspek modul sebagai media pembelajaran

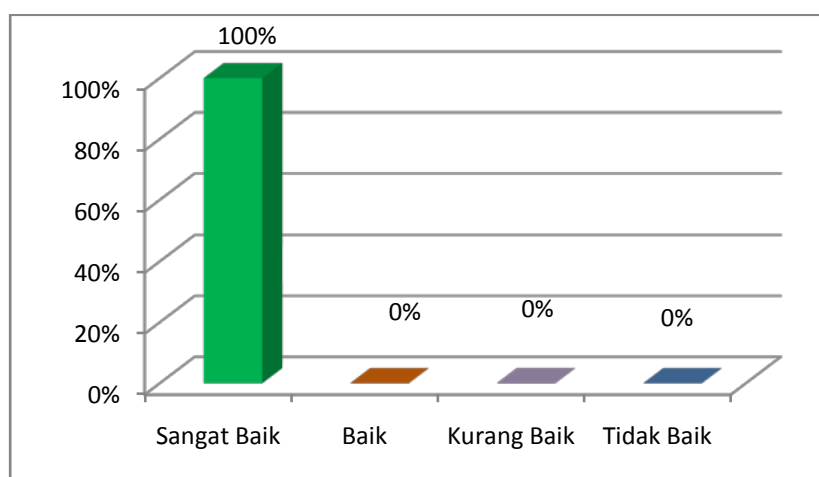
#### d. Aspek Materi Pembelajaran

Aspek materi pembelajaran materi terdiri dari 10 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 40, dan skor terendah adalah 10. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek materi pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 30$	22	100,0%	Sangat Baik
2	Setuju	$30 > x \geq 25$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$25 > x \geq 20$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 20$	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa berdasarkan aspek materi pembelajaran, siswa secara keseluruhan menyatakan sangat baik sebanyak 17 orang.



Gambar 17. Histogram keterbacaan modul dari aspek materi pembelajaran

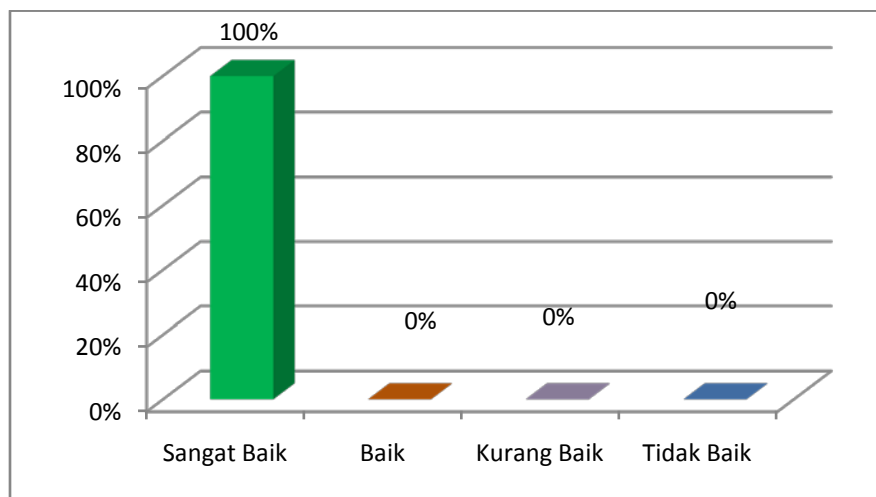
**e. Aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar**

Hasil uji coba lapangan skala besar diperoleh skor tertinggi 144, skor terendah adalah 36, dihasilkan mean 90 dan standar deviasi 18. Pada uji coba kelompok besar ini didapatkan mean 128,6 median 127,5 dan modus 128,4. Keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Keterbacaan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$x \geq 108$	12	100,0%	Sangat Baik
2	Setuju	$108 > x \geq 90$	0	0,0%	Baik
3	Tidak Setuju	$90 > x \geq 72$	0	0,0%	Kurang Baik
4	Sangat Tidak Setuju	$x < 72$	0	0	Tidak Baik

Lebih jelasnya hasil keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada uji coba skala besar oleh siswa dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar di bawah ini:



Gambar 18. Histogram keterbacaan modul dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa , secara keseluruhan siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (100%). Rata- rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 90, apabila dilihat pada tabel keterbacaan modul pada uji coba skala besar, maka skor tersebut berada pada nilai  $\geq 108$  atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa sudah dipahami dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan aspek materi pembelajaran.

### **C. Kajian Produk**

#### **1. Analisis**

##### **a. Mengkaji Kurikulum**

Hasil mengkaji kurikulum di SMK Ma'arif 2 Piyungan pada standar kompetensi menggambar busana khususnya kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia yaitu sebagai berikut:

- a) Ruang lingkup dibatasi pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia.
  - b) Kompetensi dasar menjelaskan cara menggambar proporsi tubuh wanita yang dibuat sesuai dengan perbandingan tinggi badan dan tinggi kepala
- Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia sebagai berikut :
- a) Mengetahui pengertian menggambar busana dan gambar anatomi
  - b) Mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar.
  - c) Menjelaskan pengertian Wajah

- d) Mempraktekkan membuat proporsi tubuh perempuan
- e) Membuat macam-macam posisi tangan dan kaki

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis modul, modul merupakan media pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus, RPP dan wawancara dengan Guru mata pelajaran menggambar busana tentang menggambar anatomi tubuh wanita yang digunakan untuk praktek menggambar busana berdasar standar kompetensi menggambar busana, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia yang meliputi anatomi tubuh wanita.

#### **b. Tahap Analisis Kebutuhan Modul**

1. Berdasarkan observasi, dapat diuraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggambar anatomi di SMK Ma'arif 2 piyungan kurang maksimal, hal tersebut disebabkan penggunaan media yang masih kurang yaitu menggunakan media papan tulis, buku dan foto kopi materi. Waktu yang sangat terbatas juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, begitu pula dengan metode pembelajaran kurang menarik bagi siswa karena pembelajaran menerapkan metode ceramah, siswa belum bisa belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa dapat diketahui bahwa mereka merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton, banyak tugas yang diberikan guru, sementara penjelasan kurang dapat dipahami. Siswa merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan sedangkan siswa hanya dapat menyelesaikan pekerjaannya di sekolah. Beberapa siswa mengatakan mereka

mengumpulkan tugas dengan hasil seadanya. Kemampuan pemahaman siswa juga kurang mendalam terbukti saat diberi pertanyaan secara spontan tentang menggambar proporsi dalam wawancara siswa mengalami kesulitan.

Sementara hasil wawancara dengan guru diperoleh keterangan bahwa pembelajaran dasar menggambar busana masih kurang efektif jika guru harus menjelaskan atau mendemonstrasikan kepada siswa yang jumlahnya 17 siswa saat proses pembelajaran. Siswa akan melihat dari dekat dan berdesak desakan dengan siswa lain. Hal tersebut membuat ilmu yang disampaikan tidak dapat diserap secara sempurna oleh siswa. Ketidaknyamanan saat memperhatikan juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Akibatnya siswa tidak bisa belajar secara efektif dan mandiri dan semangat serta antusiasnya masih cenderung rendah. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran menggambar busana.

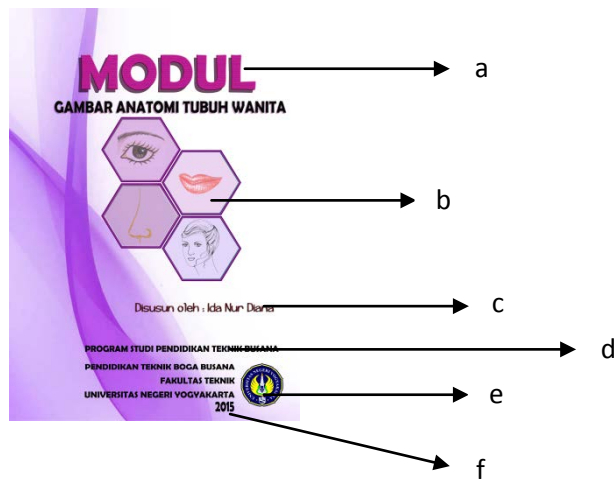
2. Agar pengembangan modul lebih fokus dan mendalam maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pengembangan, maka pengembangan modul dibatasi pada kompetensi dasar memahami beberapa bentuk tubuh manusia. Modul yang dikembangkan menggunakan judul “Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa Wanita”.
3. Materi yang dituangkan dalam modul meliputi: pengertian menggambar busana, alat dan bahan menggambar, bagian-bagian wajah, bentuk wajah, posisi wajah, menggambar proporsi tubuh dan menggambar posisi tangan dan kaki.
4. Referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ini antara lain:
  - 1) Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. PT.Intan Sejati. Klaten.

- 2) Dyahtri N.W. Astuti. (2014). *Fashion Drawing Figure*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- 3) Indira Maharsi. (2014). *Mudah Dan Praktis Menggambar Dengan Pensil-Anatomi Manusia*. Media Persindo. Yogyakarta.
- 4) Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- 5) Sicilia Sawitri. (2000). *Ilustrasi Mode*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- 6) Uswatun Hasanah, dkk. (2011). *Menggambar Busana*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

### c. Desain (Pengembangan Produk Awal)

Tahap desain atau pengembangan produk awal dilakukan dengan menyusun draft modul. Draft halaman modul berisi judul, ilustrasi, nama penulis, dan institusi pengembang. Judul Modul yaitu “Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa Tubuh Wanita”. Ilustrasi halaman sampul berupa gambar beberapa bagian wajah dan anatomi tubuh. Warna latar dipilih gradasi warna ungu tua ke ungu muda, diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar menggunakan modul. Materi modul ditulis dengan menggunakan huruf *comic sab Ms* berukuran 11 yang disajikan dalam bentuk teks disertai gambar. Pemilihan huruf tersebut memiliki kesan tidak terlalu formal dan menarik perhatian siswa, namun masih tetap mudah untuk dibaca sebagai media pembelajaran. Berikut ini draft modul secara rinci:

- a. Judul modul, menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul. Judul modul yaitu : “Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa Tubuh Wanita”. Berikut ini rancangan atau *outline* halaman judul.



Halaman sampul berisi:

- a. Judul modul : Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa
- b. Gambar ilustrasi : Gambar anatomi wajah perempuan
- c. Penyusun : Ida Nur Diana
- d. Ilustrasi logo penerbit : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Ilustrasi penerbit/ Nama Instansi : Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Tahun Cetak : 2015

1) Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan syukur penulis atas pengembangan modul.

2) Daftar isi

Daftar isi berisi kerangka modul dilengkapi nomor halaman untuk memudahkan dalam pencarian halaman.

3) Petunjuk penggunaan modul

Merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memahami isi modul, atau dalam mempelajari materi-materi di dalamnya. Petunjuk diperuntukkan bagi peserta didik dan guru pembimbing.

#### 1) Petunjuk Bagi Peserta Didik

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, dalam menggunakan modul ini maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan antara lain :

- a. Membaca dan Mempelajari materi secara berurutan dengan cermat jika mengalami kesulitan dalam mempelajari modul, diskusikanlah dengan teman atau tanyakan langsung kepada guru atau pembimbing.
- b. Untuk mengevaluasi diri terhadap penguasaan materi modul, dengan cara mengerjakan evaluasi yang ada pada setiap akhir kegiatan belajar dan
- c. koreksi dengan melihat kunci jawaban yang telah disediakan.
- d. Untuk pemahaman lebih lanjut atau mengembangkan ilmu yang sudah didapat, peserta didik dapat membaca buku-buku dan sumber belajar lain yang digunakan dalam pembuatan modul ini.
- e. Untuk menguji penguasaan dan pemahaman materi ini, maka mengerjakan semua tugas dan tes sumatif dalam modul ini.
- f. Melakukan evaluasi dengan cara mengoreksi hasil tugas yang telah dikerjakan. Untuk tes sumatif, cocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian belakang modul ini.

#### 2) Petunjuk Bagi Guru Pembimbing

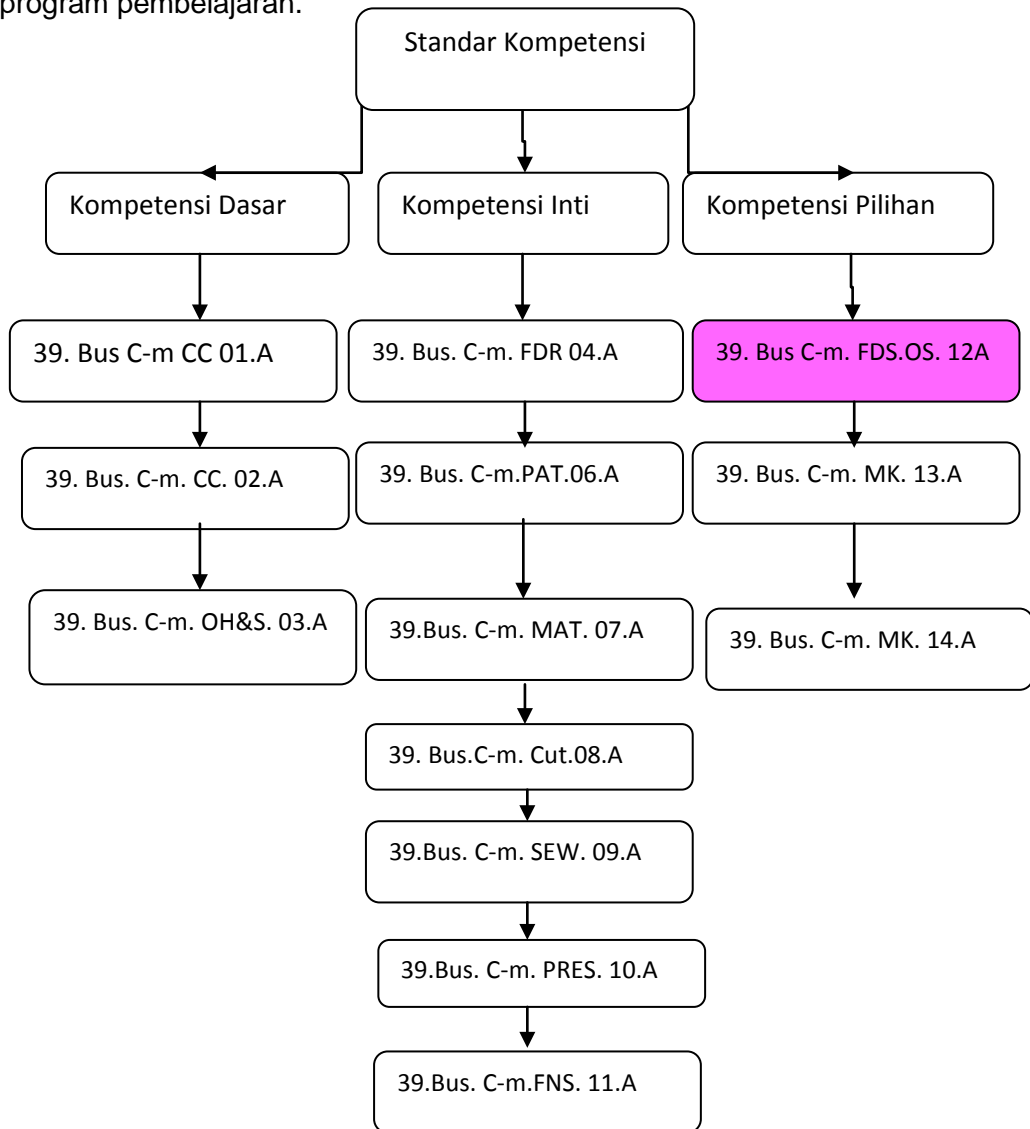
Pada setiap kegiatan pembelajaran guru pembimbing berperan untuk:

- a) Membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam modul ini.

- b) Membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- c) Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan. Berperan sebagai motivator untuk siswa di dalam menyelesaikan materi yang terdapat dalam modul ini.

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dalam keseluruhan program pembelajaran.



## 5) Glosarium

Glosarium berisi tentang istilah-istilah asing yang terdapat dalam modul yang disusun secara abjad. Glosarium yang terdapat pada modul adalah sebagai berikut:

- a) Imaji : sesuatu yang dipikirkan atau dibayangkan
- b) Perupa : seniman atau pelaku seni dalam seni rupa
- c) Sketsa : rencana bagi sebuah lukisan atau gambar yang merupakan gambar kasar, bersifat sementara, baik di atas kertas maupun di atas kanvas, dengan tujuan untuk dikerjakan lebih lanjut.
- d) Unsur : bagian-bagian yang menentukan terwujudnya suatu bentuk karya seni
- e) Siluet : bentuk garis luar pada gambar busana, atau pada busana itu sendiri.
- f) Tekstur : timbul akibat dari struktur 3 dimensi dan juga merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahanualitas tertentu suatu permukaan yang
- g) Cuping hidung : bagian hidung pada kanan dan kiri lubang hidung.
- h) Figure : wujud, tokoh, bentuk

## 6) Bab 1 (Pendahuluan)

Pendahuluan berisi tentang standar kompetensi, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi, dan cek kemampuan.

- a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar: standar kompetensi yang dipelajari dalam modul adalah menggambar anatomi tubuh perempuan.

Sedangkan kompetensi dasarnya adalah kemampuan memahami tentang pengertian menggambar, pengertian gambar anatomi, pengetahuan tentang karakteristik menggambar, menggambar bagian wajah, menggambar wajah dalam berbagai posisi, menggambar proporsi tubuh, menggambar macam-macam posisi tangan.

b) Deskripsi

Deskripsi merupakan penjelasan singkat tentang materi yang terdapat dalam modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa wanita. Modul “modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa wanita” terdiri atas lima uraian materi. Materi yang akan dipelajari meliputi kegiatan belajar 1 membahas tentang alat dan bahan menggambar, pengertian menggambar busana, pengertian gambar anatomi. Kegiatan belajar 2 membahas tentang bagian-bagian wajah yang meliputi pengetahuan pengertian wajah, bagian-bagian wajah, bentuk-bentuk waja, bagian-bagian wajah dalam berbagai macam posisi antara lain tampak depan,samping dan tampak  $\frac{3}{4}$  samping, dan langkah pembuatan gambar bagian wajah. Kegiatan belajar 3 membahas tentang macam-macam posisi wajah antara lain, tampak depan,tampak samping, tampak  $\frac{3}{4}$  samping, menunduk,mendongak. Kegiatan belajar 4 membahas tentang proporsi tubuh perempuan yang meliputi pengertian anatomi tubuh, tujuan mempelajari anatomi tubuh, jenis-jenis perbandingan tubuh dan langkah-langkah membuat proporsi tubuh perempuan. Kegiatan belajar 5 membahas tentang cara menggambar tangan, dan macam-macam posisi tangan dan kaki.

c) Waktu

Untuk dapat menyelesaikan modul membutuhkan 12 jam pelajaran ( 5 kali pertemuan) dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Kegiatan belajar 1 : 2 jam pelajaran
- (2) Kegiatan belajar 2 : 2 jam pelajaran
- (3) Kegiatan belajar 3 : 2 jam pelajaran
- (4) Kegiatan belajar 4 : 3 jam pelajaran
- (5) Kegiatan belajar 5 : 3 jam pelajaran

d) Prasyarat

Berisi kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa. Prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah mengharapkan peserta didik telah menguasai dan memahami secara benar pengetahuan tentang alat dan bahan menggambar, bagian-bagian wajah, posisi wajah, cara menggambar proporsi tubuh, dan pengetahuan tentang macam-macam posisi tangan dan kaki sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul yang tentang menggambar anatomi.

e) Petunjuk penggunaan modul

Berisi panduan bagaimana cara/ langkah penggunaan modul baik untuk siswa maupun guru.

f) Tujuan akhir

Berisi tentang tujuan akhir yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa.

g) Muatan karakter

Muatan karakter berisi tentang hal-hal dan sikap yang harus diperhatikan dalam menggambar anatomi.

h) Kompetensi

Setelah mempelajari dan menyelesaikan modul ini, maka siswa diharapkan memiliki kompetensi dan kemampuan dalam pengetahuan tentang Menggambar proporsi tubuh dan menggambar anatomi wajah perempuan.

i) Cek kemampuan

Cek kemampuan berisi pertanyaan untuk mengukur penguasaan awal siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari.

a) Bab II (Pembelajaran)

Pembelajaran berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa mulai dari kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 5.

a) Kegiatan belajar 1

Kegiatan belajar 1 terdiri dari tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, dan tes formatif.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kegiatan belajar 1 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang: Pengertian menggambar busana, pengertian menggambar, pengertian gambar anatomi, alat dan bahan menggambar busana.

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang pengertian menggambar busana, pengertian menggambar, pengertian gambar anatomi, alat dan bahan menggambar busana.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang pengertian menggambar busana, pengertian menggambar, pengertian gambar anatomi, alat dan bahan menggambar busana.

(4) Tes formatif

Berisi 5 pertanyaan tentang menggambar busana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

b) Kegiatan belajar 2

Kegiatan belajar 2 terdiri dari tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, dan tes formatif.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kegiatan belajar 2 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang : bagian-bagian wajah.

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang pengertian wajah, bagian-bagian wajah meliputi mata, hidung, alis, bibir dan telinga, serta langkah-langkah menggambar bagian-bagian wajah dalam berbagai posisi, seperti posisi dari depan, samping, menunduk dan tampak  $\frac{3}{4}$ .

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang pengertian wajah dan bagian-bagian wajah dan posisinya.

(4) Tes formatif

Berisi tentang tugas membuat gambar bagian-bagian wajah sesuai dengan langkah yang sudah dijelaskan.

c) Kegiatan belajar 3

Kegiatan belajar 3 terdiri dari tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, dan tes formatif.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kegiatan belajar 3 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang : bentuk-bentuk wajah, macam-macam posisi wajah dan langkah menggambar posisi wajah.

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang macam-macam posisi wajah meliputi, wajah tampak depan, wajah tampak samping, wajah tampak  $\frac{3}{4}$  , wajah tampak menunduk dan wajah tampak menengadah, serta langkah-langkah membuat macam-macam posisi wajah.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang macam-macam posisi wajah dan langkah menggambar posisi wajah..

(4) Tes formatif

Berisi tentang tugas membuat gambar macam-macam posisi wajah sesuai dengan langkah yang sudah dijelaskan.

d) Kegiatan belajar 4

Kegiatan belajar 4 terdiri dari tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, dan tes formatif.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kegiatan belajar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pengertian anatomi tubuh

perempuan, jenis-jenis perbandingan tubuh, dan cara menggambar proporsi tubuh perempuan.

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang pengertian anatomi tubuh perempuan, jenis-jenis perbandingan tubuh, langkah menggambar proporsi tubuh perempuan.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang pengertian anatomi tubuh perempuan, jenis-jenis perbandingan tubuh, dan cara menggambar proporsi tubuh perempuan.

(4) Tes formatif

Berisi tentang tugas membuat gambar proporsi tubuh perempuan sesuai dengan langkah yang sudah dijelaskan.

e) Kegiatan belajar 5

Kegiatan belajar 5 terdiri dari tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, dan tes formatif.

(1) Tujuan kegiatan belajar

Kegiatan belajar 5 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang : macam-macam tangan dan kaki, serta langkah menggambar macam-macam posisi tangan dan kaki

(2) Uraian materi

Uraian materi berisi tentang macam-macam posisi tangan dan kaki beserta contoh gambar.

(3) Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi tentang bagian tangan dan kaki, macam-macam posisi tangan dan kaki serta contoh macam-macam posisi tangan dan kaki.

(4) Tes formatif

Berisi tentang tugas membuat gambar macam-macam posisi tangan dan kaki sesuai dengan langkah yang sudah dijelaskan.

b) Bab III (Evaluasi)

Evaluasi yang terdapat dalam modul terdiri dari:

(1) *Kognitif Skill*

*Kognitif skill* merupakan evaluasi tes pengetahuan tentang gambar anatomi untuk mengukur kemampuan siswa tentang kepehaman dan pengetahuan materi-materi tentang gambar anatomi. Tes *kognitif skill* terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay (uraian).

(2) *Psikomotor Skill*

*Psikomotor skill* merupakan tes siswa untuk mengukur keterampilan praktik membuat gambar anatomi. Tes *psikomotor* ini merupakan tes dari pembuatan proporsi tubuh perempuan yang telah dikerjakan pada kegiatan belajar 4.

(3) *Attitude Skill*

*Attitude skill* merupakan evaluasi sikap untuk mengukur sikap kerja (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar) yang dinilai berdasarkan instrumen yang telah disediakan dalam modul.

(4) Hasil berupa gambar proporsi tubuh perempuan

(5) Batasan waktu yang ditetapkan : dibuat untuk mengukur kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

(6) Bab IV (Penutup)

Berisi harapan penyusunan modul dapat bermanfaat bagi siswa dan guru perlu adanya kritik dan saran untuk penyempurnaan modul selanjutnya.

(7) Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam pengembangan modul ini antara lain:

- (a) Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. PT.Intan Sejati. Klaten.
- (b) Dyahtri N.W. Astuti. (2014). *Fashion Drawing Figure*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- (c) Indira Maharsi. (2014). *Mudah Dan Praktis Menggambar Dengan Pensil-Anatomi Manusia*. Media Persindo. Yogyakarta.
- (d) Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- (e) Sicilia Sawitri. (2000). *Ilustrasi Mode*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- (f) Uswatun Hasanah, dkk. (2011). *Menggambar Busana*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

**D. Pembahasan**

**1. Pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa untuk Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan**

Langkah-langkah pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dengan pendekatan R & D menurut prosedur penelitian pengembangan menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall dalam Tim Puslitjaknov/ Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (2008) meliputi:

- 1) Melakukan analisis produk
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Validasi ahli dan revisi
- 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Tahap pertama yang dilakukan untuk pengembangan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa adalah analisis kebutuhan produk yang dimulai dari mengkaji kurikulum di SMK Ma'arif 2 Piyungan termasuk di dalamnya adalah menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan teknik observasi bertujuan untuk mengetahui produk/ modul yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah dianalisa kebutuhan modul yang akan dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun draft modul untuk memudahkan dalam proses pembuatan modul.

Tahap kedua setelah analisis kebutuhan produk adalah tahap pengembangan produk awal berupa media pembelajaran berbentuk media cetak yang berisi : Halaman Sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, isi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka sesuai dengan susunan draft yang telah dibuat. Penyusunan modul penting bagi kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan fungsi, tujuan, dan kegunaan modul Andi Prastowo (2013 : 107). Ada beberapa ketentuan dan pedoman penyusunan modul, adapun kerangka penyusunan modul (Depdiknas, 2008: 32) sebagai berikut :

Halaman sampul

Kata pengantar

Daftar isi

Peta kedudukan modul

Glosarium

- I. Pendahuluan
  - A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - B. Deskripsi
  - C. Waktu

- D. Prasyarat
- E. Petunjuk penggunaan modul
- F. Tujuan akhir
- G. Kompetensi
- H. Cek kemampuan standar kompetensi
- II. Pembelajaran
  - A. Pembelajaran 1
    - 1. Tujuan
    - 2. Uraian materi
    - 3. Rangkuman
    - 4. Tugas
    - 5. Tes
    - 6. Lembar kerja praktik
  - B. Pembelajaran 2
    - 1. Tujuan
    - 2. Uraian materi
    - 3. Rangkuman
    - 4. Tugas
    - 5. Tes
    - 6. Lembar kerja praktik
- III. Evaluasi
- IV. Kunci jawaban
- V. Penutup
- VI. Daftar pustaka.

Tahap ketiga adalah validasi ahli dan revisi. Validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi dalam pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi menggambar busana dan guru menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian berupa angket beserta modul untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan modul dan memberikan komentar serta saran untuk hal-hal yang dirasa masih perlu dibenahi untuk selanjutnya dilakukan revisi dan penyempurnaan modul.

Tahap selanjutnya setelah selesai melakukan validasi dan revisi oleh para ahli adalah dengan melakukan uji coba modul dalam skala kecil kemudian

dilanjutkan uji coba skala besar pada siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 2 Piyungan untuk mengetahui kelayakan modul.

Tabel 33. Revisi Modul Menggambar proporsi tubuh oleh Para Ahli (*Judgement Expert*)

No.	<i>Judgement Expert</i>	Revisi
1	Ahli media	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampul modul terlalu gelap dan kurang menarik.</li> <li>b. Gambar langkah harus sesuai dengan judul</li> <li>c. Setiap tes formatif (akhir kegiatan belajar) ataupun soal harus ada rubriknya.</li> <li>d. Setiap gambar diberi keterangan sesuai dengan judul</li> <li>e. Judul ( tulisan kegiatan belajar paling besar)</li> <li>f. Komposisi warna jangan menggunakan warna asli dan jangan monoton.</li> <li>g. Pengaturan margin</li> <li>h. Konsistensi <i>outline</i> gambar, baik warna, bentuk maupun ukuran.</li> <li>i. Halaman <i>cover</i> dibuat lebih menarik baik warna, ukuran huruf dan gambar ilustrasi</li> </ul>
2	Ahli materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Judul pada sampul harus dibuat jelas dan lebih spesifik..</li> <li>b. Harus ada materi tentang menggambar telinga pada kegiatan belajar 1</li> <li>c. Materi menggambar tangan harus dibuat dalam kegiatan belajar tersendiri.</li> <li>d. Kegiatan belajar 3 ditambah materi tentang bentuk wajah dan macam-macam jenis rambut.</li> <li>e. Gambar mata menengadah dan menunduk harus disesuaikan dengan posisi dan bentuk mata.</li> <li>f. Gambar macam posisi tangan harus lebih variasi</li> <li>g. Ada beberapa gambar yang kurang jelas karena di zoom.</li> <li>h. Gambar langkah kerja harus sesuai dengan uraian</li> <li>i. Pada bagian desain footer tidak perlu diberi gambar yang berlebihan supaya siswa tetap focus pada materi belajar.</li> </ul>

Peneliti memperoleh hasil penilaian layak dari para ahli maka peneliti melanjutkan dengan proses uji coba skala kecil yakni uji coba rancangan produk pada sasaran subjek sesungguhnya. Uji coba Kelompok kecil ini yaitu 5 siswa kelas X Tata Busana SMK Ma'arif 2 Piyungan. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna media modul

pembelajaran. Setelah uji kempok kecil dinyatakan layak peneliti melanjutkan uji coba kelompok besar oleh 12 siswa kelas X Tata Busana SMK Ma'arif 2 Piyungan. Uji kelayakan kelompok besar atau uji lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa tentang produk modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa wanita. Setelah produk dinyatakan layak peneliti oleh ahli media, ahli materi, dan pendapat siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan, maka produk tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## **2. Kelayakan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa**

Kelayakan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa diperoleh dari hasil penilaian pengisian angket oleh 5 siswa dalam uji coba kelompok kecil dan 12 siswa dalam uji coba kelompok besar pada siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 2 Piyungan.

### **a. Validasi Ahli**

Setelah dilakukan pengujian oleh masing-masing ahli materi diperoleh saran untuk melengkapi materi dalam naskah kemudian dilakukan tindak lanjut untuk menyesuaikan dengan komentar dan saran perbaikan. Dari hasil validasi ahli materi yang diperoleh skor 26 dan 26 dengan presentase sebesar 100% dan 100%, sehingga dapat diartikan bahwa modul pembelajaran termasuk kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun masih diperlu dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli materi.

Selanjutnya pengujian terhadap 2 ahli media diperoleh skor masing-masing sebesar 25 dengan presentase sebesar 100%. Kemudian pengujian terhadap ahli evaluasi diperoleh skor 25 dengan persentase 100%. Hal tersebut dapat diartikan modul telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai

media pembelajaran, walaupun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli media. Revisi ahli media lebih ditekankan pada tampilan modul agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selanjutnya modul pembelajaran ini siap untuk digunakan pada saat uji coba kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan pengujian kelompok besar.

#### **b. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Kelayakan modul pembelajaran diperoleh dari data hasil penilaian oleh siswa. Keterbacaan modul pembelajaran secara keseluruhan mencakup 5 aspek yaitu fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan materi pembelajaran. siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (60%) dan sebanyak 2 orang (40%) siswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap modul pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kriteria sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran

#### **c. Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan sejumlah 12 siswa. Perhitungan kelayakan modul menggambar proporsi dihitung dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan aspek materi pembelajaran.

Berdasarkan keterbacaan modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa, secara keseluruhan siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (70%) dan siswa yang menyatakan setuju 4 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa modul menggambar proporsi sudah dipahami dari aspek fungsi dan

manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan aspek materi pembelajaran.

Berdasarkan saran yang diberikan peserta didik sebagian besar berupa komentar positif. Komentar positif menyatakan bahwa media modul menarik, tampilan modul bagus, dan materi dalam modul mudah dipahami dalam menjelaskan materi menggambar proporsi dan anatomi tubuh wanita. Hal ini sesuai dengan fungsi media yang diungkapkan Azhar Arsyad yaitu fungsi atensi yaitu dapat menarik perhatian peserta didik sehingga fokus pada isi pembelajaran dan fungsi afektif yaitu dengan visualisasi peserta didik dapat menangkap informasi yang diberikan serta dapat mempermudah peserta didik memahami materi karena materi yang akan dipelajari divisualisasi dengan media.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa untuk siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan ini dinyatakan "sangat layak". Siswa sangat mudah memahami materi modul sesuai dengan aspek fungsi dan manfaat modul sebagai media pembelajaran, tampilan modul, format modul, dan isi modul.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa kelas X di SMK Ma’arif 2 Piyungan” dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D (research and development)* menggunakan model Borg&Gall yang disederhanakan tim puslitjaknov dengan 5 langkah penelitian yaitu: 1) analisis produk, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Subyek dalam penelitian ini yaitu 17 siswa kelas X busana butik di SMK Ma'arif 2 Piyungan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Validasi instrument yang digunakan adalah validitas isi (content validity). Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif. Kriteria penulisan modul harus meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi. Setelah produk selesai direvisi dan dinyatakan layak maka media tersebut siap dipakai sebagai sumber belajar.
2. Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada mata pelajaran menggambar busana layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian elayakan ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi yang 100% berada dalam kategori layak. Penilaian modul

menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada uji coba skala besar dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian yang diberikan siswa menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (75%). Hal ini menunjukkan bahwa modul modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa sudah dipahami dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan aspek materi pembelajaran, maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa “ sangat setuju” terhadap semua aspek yang terdapat pada modul serta modul tersebut dikatakan “sangat layak” untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Modul menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Piyungan ini, maka peneliti memberikan saran pemanfaatan media sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya berusaha mandiri dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kreatifitasnya, sehingga akan memperoleh hasil yang baik dan dan memuaskan, khususnya pada mata pelajaran menggambar busana
  - b. Siswa hendaknya mampu memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran,
- b. Guru hendaknya tidak membatasi siswa dalam menggambar dan tidak terpaku pada buku panduan, sehingga siswa mampu berkreasi sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan memberikan fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai referensi siswa dalam belajar.
- b. Pihak sekolah diharapkan ikut serta memberikan motivasi dan semangat bagi guru untuk senantiasa mampu mengembangkan berbagai macam media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. PT.Intan Sejati. Klaten.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cece Wijaya. (1992). *Upaya pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dekdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan.
- Dyahtri N.W. Astuti. (2014). *Fashion Drawing Figure*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indira Maharsi. (2014). *Mudah Dan Praktis Menggambar Dengan Pensil-Anatomi Manusia*. Media Persindo. Yogyakarta.
- Iskandar Wiryokusumo. (2011). *Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- NA. Suprawoto. (2009). *Mengembangkan Bahan Ajar Dengan Menyusun Modul*. <http://suprawotowordpress.com/materi/fsp/2009/06/17/Pengawas/> pada tanggal 17 Juni 2009.
- Nana Sudjana.( 2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Nana Sujana dan Ahmad Riva'i. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- S. Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sartini. (2011). *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.
- Sicilia Sawitri. (2000). *Ilustrasi Mode*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sudarmono. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 1994.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:CV Alfabeta
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kuliatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. ed.rev. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. ed.rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- St. Vembriarto. (1975). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit "Paramita".
- Peraturan Pemerintah. (1990). *PP no. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Indonesia
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Uswatun Hasanah, dkk. (2011). *Menggambar Busana*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.

# **LAMPIRAN 1**

---

- 1. Hasil Observasi**
- 2. Hasil Wawancara**

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**

Observasi dilaksanakan pada :

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat : SMK Ma'arif 2 Piyungan

Alamat : Jalan Piyungan – Prambanan Km. 02 Munggur, Srimartani Piyungan

Hasil observasi adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<b>Penggunaan Media :</b>			
	a. Papan tulis	√		Pada saat pembelajaran menggambar busana, guru menggunakan media papan tulis, jobsheet akan tetapi materi yang ada dalam menggambar busana tidak lengkap dan juga contoh gambar yang telah dibuat oleh kakak kelas mereka yang sebelumnya telah menempuh mata pelajaran menggambar busana.
	b. Buku/ modul		√	
	c. Gambar/ chart		√	
	d. Handout		√	
	e. Job sheet	√		
	f. Transparasi/ OHP		√	
g. Lain- lain	√			
2.	<b>Penggunaan Metode</b>			
	a. Ceramah	√		Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
	b. Tanya jawab	√		
	c. Diskusi		√	
	d. Demonstrasi	√		
	e. Pemberian tugas	√		
3.	<b>Sikap Siswa</b>			
	a. Pasif	√		Beberapa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi sebagian besar pasif, mereka cenderung terlihat ngobrol dengan temannya, tidak memperhatikan guru, dan bermain telepon genggam, bahkan membuat gaduh.
	b. Aktif	√		

## HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat : SMK Ma'arif 2 Piyungan

Alamat : Jalan Piyungan – Prambanan Km. 02 Munggur, Srimartani Piyungan

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kompetensi yang diharapkan dari menggambar busana?	Kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran menggambar busana adalah siswa dapat membuat gambar busana dan gambar anatomi tubuh sesuai dengan langkahnya kemudian mampu menerapkan dalam pembuatan desain busana yang baik dan benar
2.	Pada bagian apa yang dirasa paling sulit untuk didemonstrasikan menurut ibu?	Hal yang paling sulit didemonstrasikan adalah pada proses menggambar bagian-bagian tubuh wanita yang baik sehingga hasil gambar yg dibuat belum maksimal.
3.	Apa tujuan yang diharapkan dari menggambar busana?	Tujuan dari menggambar busana ini adalah siswa diharapkan nantinya mampu membuat desain busana dengan proporsi tubuh dengan langkah yang benar sehingga menghasilkan desain atau gambar busana yang menarik dan dapat diwujudkan dalam bentuk busana.
4.	Apa yang ibu harapkan dalam pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran menggambar busana?	Media yang mampu meningkatkan minat, motivasi dan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran menggambar busana. Media pembelajaran yang dibuat juga harus disesuaikan dengan kompetensi yang ada . selain itu media harus menarik, jelas dan tidak bergantung pada sumber lain sehingga siswa mampu belajar secara mandiri.

## HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat : SMK Ma'arif 2 Piyungan

Alamat : Jalan Piyungan – Prambanan Km. 02 Munggur, Srimartani Piyungan

Hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat saudara tentang mata pelajaran menggambar busana?	Mata pelajaran ini sebenarnya sangat menarik dan menyenangkan, karena kita bisa menuangkan ide menggambar menurut ide masing-masing siswa. Tapi proses untuk membuat gambar sangat sulit karena gambar yang dibuat hanya mencontoh pada satu buku, sehingga kesulitan saat menggambar.
2.	Menurut saudara, metode pembelajaran seperti apa yang saudara inginkan?	Metode yang diharapkan adalah guru menjelaskan materi dan memberi contoh sesuai dengan urutan yang jelas dalam menggambar, selain itu ada contoh gambar yang jelas dan ada buku tentang materi yang sesuai dengan apa yang sedang dikerjakan sehingga jika lupa dengan cara yang telah didemostrasikan oleh guru, kita bisa membuka buku tersebut. Guru seharusnya juga membebaskan dan tidak membatasi siswa dalam menggambar
3.	Apakah media yang digunakan selama ini sudah cukup membantu dalam memahami materi?	Media yang digunakan selama ini belum mencukupi karena kita hanya mencatat apa yang didekte guru atau melihat buku panduan, atau mencontoh gambar pada buku sehingga masih susah untuk memahami materi.
4.	Apa yang saudara harapkan dari mata pelajaran menggambar busana?	Kedepannya mata pelajaran ini lebih menyenangkan dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan jelas untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam menggambar busana.

# **LAMPIRAN 2**

---

## **1. Silabus**

## SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN  
 MATA PELAJARAN : Menggambar Busana  
 KELAS/SEMESTER : XI / gasal / genap  
 KKM : 75  
 STANDAR KOMPETENSI : **1. Menggambar Busana ( Fashion Drawing )**  
 ALOKASI WAKTU : 2 jam per minggu dilaksanakan disekolah dan ( DU/DI pada saat prakerin )

Kompetensi dasar	Indikator	Nilai pendidikan karakter budaya bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
1.1. Memahami bentuk bagian-bagian busana	Siswa dapat mengaplikasikan dirinya untuk mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana: 1. Garis leher 2. Kerah 3. Lengan 4. Blus / Kemeja 5. Rok / Celana 6. Jaket 7. Hiasan 8. Trimming	Gemar membaca Rasa ingin tau Kreatif Demokrasi Kerja sama Toleransi Peduli lingkungan	1. Mengidentifikasi bagian-bagian busana: 1. Garis leher 2. Kerah 3. Lengan 4. Blus / Kemeja 5. Rok / Celana 6. Jaket 7. Hiasan / 8. Trimming	Tatapmuka guru menjelaskan dan memberi tugas siswa berdiskusi dan melakukan identifikasi bagian-bagian busana yang terdiri dari: 1. Garis leher 2. Kerah 3. Lengan 4. Blus / Kemeja 5. Rok / Celana 6. Jaket 7. Hiasan / 8. Trimming	1. Tertulis Tes Obyektif Tes esay 2. Tes Unjuk Kerja 3. Penilaian Observasi	2			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam blus. Goet poespo; Yogyakarta, 2002, Kanisius</li> <li>• Macam-macam celana. Goet poespo; Yogyakarta, 2002, Kanisius</li> <li>• Macam-macam Macam-macam blus. Goet poespo; Yogyakarta, 2002, Kanisius</li> </ul>
1.2. Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi	• Dapat menngaplikasikan dirinnya untuk mampu : Mendiskripsikan bentuk bagian-	Gemar Membaca, Rasa ingin Tahu, Kreatif, Demokrasi, Kerja sama, Displin,	• Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh manusia: 1. Rambut 2. Kepala 3. Mata	• Menjelaskan dan memberi tugas siswa berdiskusi dan melakukan identifikasi bentuk bagian-bagian tubuh	1. Penilaian Kognitif bentuk soal isey tertukasebagai pre tes/	7			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam celana. Goet poespo; Yogyakarta, 2002, Kanisius</li> <li>• Macam-</li> </ul>

beberapa tipe tubuh manusia	bagian tubuh manusia: 1. Rambut 2. Kepala 3. Mata 4. Telinga 5. Bibir 6. Hidung 7. Badan 8. Tangan 9. Kaki • Menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dengan berbagai pose	Mandiri	4. Telinga 5. Bibir 6. Hidung 7. Badan 8. Tangan 9. Kaki • Menggambar proporsi tubuh wanita dewasa dengan berbagai pose	manusia: 1. Rambut 2. Kepala 3. Mata 4. Telinga 5. Bibir 6. Hidung 7. Badan 8. Tangan 9. Kaki • Pembuatan proporsi tubuh wanita dewasa dengan berbagai pose	postes 2. penilaian afektifobservasi/ pengamatan sat diskusi 3. psikomotor: melalui soal tes unjuk kerja melalui praktek				macamMacam-macam kebaya. Goet poespo; Yogyakarta, 2002,Kanisius • Macam-macam jaket. Goet poespo; Yogyakarta, 2002,Kanisius • Macam-macam busana muslim. Goet poespo; Yogyakarta, 2002,Kanisius Majalah-majalah femina • Sri Widarwati; Desain Busana II; FPTK IKIP Yogyakarta • Afif Gurub Bestari; Menggambar Busana Dengan Teknik Kering;PT Intan Sejati Klaten
1.3Menerapkan teknik pembuatan desain busana	Dapat mengaplikasikan dirinya untuk mampu: • Menggambar garis lurus dan garis lengkung • Variasi bentuk geometris, bidang datar, bervole dengan pewarnaan gelap terang (gradasi) • Satu kesatuan gambar adanya prinsip-prinsip disain yaitu; Keselarasan, keseimbangan, perbandingan • Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	Gemar Membaca, Rasa ingin Tahu, Kreatif, Demokrasi, Kerja sama, Displin, Mandiri	1. Pengetahuan unsure dan prinsip menggambar busana • Unsur disainGaris, arah, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, warna,tekstur bahan • Prinsip-prinsip disain antara lain:Keselarasan, keseimbangan, kesatuan, irama, aksen, propors 2. pembuatan macam-macam busana sesuai kesempatan	Guru menjelaskan dan memberi tugas siswa berdiskusi dan 1. Menggambar garis lurus dan garis lengkung 2. Variasi bentuk geometris, bidang datar, bervolume dengan pewarnaan gelap terang ( arsir ) 3. Satu kesatuan gambar adanya prinsip –prinsip desain: yaitu keselarasan, keseimbangan, perbandingan 4. Menggambar macam- mcam busana sesuai kesempatan	1. penilaian Kognitif bentuk soal isey tertuka sebagai pre tes/ postes 2. penilaian afektif observasi/ pengamatan saat diskusi penilaian psykomotorik bentuk soal Unjuk kerja praktek 3. Pembuatan macam-macam disain busana sesuai kesempatan - Busana	10			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Busana rumah</li> <li>- Busana casual</li> <li>- Busana Kerja</li> <li>- Busana Pesta</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Busana rumah</li> <li>- Busana casual</li> <li>- Busana kerja</li> <li>- Busana pesta</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>rumah</li> <li>- Busana casual</li> <li>- Busana kerja</li> <li>- Busana pesta</li> <li>- Busana khusus</li> </ul>				
1.4Penyelesaian pembuatan gambar busana	<p>Siswa dapat mengaplikasikan dirinya untuk mampu ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian pembuatan gambar busana Teknik kering Teknik basah</li> <li>2. Penyelesaian pembuatan gambar busana berdasarkan tekstur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kusam</li> <li>• Melangsai</li> <li>• Berkilau</li> <li>• Tembus terang</li> <li>- Melangsai</li> <li>- Kaku</li> <li>• Berenda</li> <li>• Beledu/ berbulu</li> </ul> </li> </ol>	Gemar Membaca, Rasa ingin Tahu, Kreatif, Demokrasi, Kerja sama, Displin, Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Pengetahuan tentang Penyelesaian pembuatan gambar busana</li> <li>2.Pengetahuan macam-macam tekstur bahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusam</li> <li>- Melangsai</li> <li>- Berkilau</li> <li>- Tembus terang</li> <li>- Berenda</li> <li>- Melangsai</li> <li>- kaku</li> <li>- Beledu/berbulu</li> </ul> </li> <li>3. macam-macam teknik penyelesaian gambar (penyelesaian basah.)</li> <li>4.Menyelesaikan gambar busana dengan teknik yang tepat sesuai dengan tekstur bahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Pengetahuan tentang Penyelesaian pembuatan gambar busana</li> <li>2.Pengetahuan macam-macam tekstur bahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusam</li> <li>- Melangsai</li> <li>- Berkilau</li> <li>- Tembus terang</li> <li>- Berenda</li> <li>- Melangsai</li> <li>- kaku</li> <li>- Beledu/berbulu</li> </ul> </li> <li>3.macam-macam teknik penyelesaian gambar (penyelesaian basah ) yang tepat sesuai dengan tekstur bahan</li> </ol>	<p>Tatap muka guru menjelaskan dan memberi tugas siswa berdiskusi dan menggambar :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang macam-macam teknik mewarnai gambar</li> <li>2. Menjelaskan pengetahuan macam-macam tekstur bahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusam</li> <li>- Melangsai</li> <li>- Berkilau</li> <li>- Tembus terang</li> <li>- Berenda</li> <li>a. Melangsai</li> <li>b. kaku</li> <li>- Beldu/berbulu</li> </ul> </li> <li>3.Menyelesaikan gambar</li> </ol>	10			

					busana dengan teknik yang tepat sesuai dengan tekstur bahan				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktek di sekolah 1 jam praktik di sekolah setara dengan 2jam tatap muka

# **LAMPIRAN 3**

---

## **1. Instrumen kelayakan Modul**



Hal : Permohonan Validasi Media TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth, .  
Ibu Prapti Karomah, M. Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ida Nur Diana  
NIM : 09513244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran  
Menggambar Busana Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif 2  
Piyungan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap modul gambar anatomi pada penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) modul pembuatan sulaman aplikasi

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, ... September 2014

Pemohon,



Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019

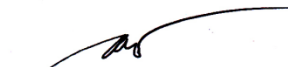
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Teknik Boga dan Busana



Noor Fitrihana, M. Eng  
NIP. 19760921 200112 1 001

Pembimbing TAS,



Triyanto, M.A  
NIP: 19720208 199802 1 001

## LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Pembuatan Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran  
Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Standar Kompetensi : Menggambar Anatomi Tubuh  
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh  
Subyek Penelitian : Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan  
Evaluator : Prapti Karomah, M.Pd  
Penyusun : Ida Nur Diana  
Tanggal :

### Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **ahli media**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul gambar anatomi, aspek karakteristik tampilan modul gambar anatomi dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

### A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Pembuatan Gambar Anatomi

No.	Pertanyaan	L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat didalam modul ini jelas.		
2.	Penggunaan modul ini dapat memberikan pemahaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah didalam proses pembelajaran		
3.	Modul ini disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran		
4.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran didalam proses pembelajaran		
5.	Modul pembuatan gambar anatomi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa		
6.	Penggunaan modul ini dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan siswa		
7.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang ada disusun secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas		

### B. Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pembuatan Gambar Anatomi

No.	Pertanyaan	L	TL
8.	Tampilan cover dapat menarik minat siswa		
9.	Judul modul pada cover sudah sesuai di sesuaikan dengan isi yang ada didalam modul pembuatan gambar anatomi		
10.	Bentuk dan ukuran huruf didalam modul konsisten sehingga mudah dibaca		
11.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing		
12.	Menggunakan huruf bercetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting		
13.	Modul disertai dengan gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.		
14.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.		
15.	Perbandingan huruf dalam modul yang proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.		
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar		

### C. Aspek Karakteristik Modul Pembuatan Gambar anatomi Sebagai Sumber Belajar

No.	Pertanyaan	L	TL
17.	Dengan modul pembuatan gambar anatomi ini siswa dapat belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh pihak lain ( <i>self instructional</i> )		

18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran pembuatan gambar anatomi ( <i>self contained</i> )		
19.	Modul pembuatan gambar anatomi ini dapat digunakan sendiri tanpa tergantung pada sumber belajar lain ( <i>stand alone</i> )		
20.	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) ( <i>Adaptive</i> )		
21.	Modul pembuatan gambar anatomi ini mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		
22.	Proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membantu siswa untuk tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik ( <i>guru</i> )		
23.	Didalam modul pembuatan gambar anatomi ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing) sehingga dapat meningkatkan minat siswa		
24.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan modul gambar anatomi ini		
25.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas		
26.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan gambar anatomi ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar		

**D. Saran/ revisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

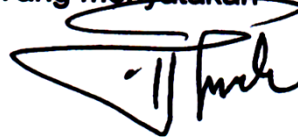
### E. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Pembuatan Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma’arif 2 Piyungan” ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2015

**Yang menyatakan**



**Prapti Karomah, M.Pd**

**NIP. 19501120 197903 2 001**

Hal : Permohonan Validasi Media TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Anik Setyowati, S.Pd  
Guru Menggambar Busana  
Di SMK Ma'arif 2 Piyungan

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ida Nur Diana  
NIM : 09513244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran  
Menggambar Busana Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif 2  
Piyungan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap modul gambar anatomi pada penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) modul pembuatan sulaman aplikasi

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,... September 2014

Pemohon,



Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019

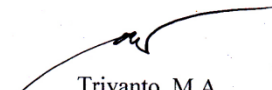
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Teknik Boga dan Busana



Noor Fitrihana, M. Eng  
NIP. 19760921 200112 1 001

Pembimbing TAS,



Triyanto, M.A  
NIP: 19720208 199802 1 001

## LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Pembuatan Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran  
Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Standar Kompetensi : Menggambar Anatomi Tubuh  
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh  
Subyek Penelitian : Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan  
Evaluator : Anik Setyowati, S.Pd  
Penyusun : Ida Nur Diana  
Tanggal :

### Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **ahli media**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul gambar anatomi, aspek karakteristik tampilan modul gambar anatomi dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

### A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Pembuatan Gambar Anatomi

No.	Pertanyaan	L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Penggunaan modul ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat didalam modul ini jelas.		
2.	Penggunaan modul ini dapat memberikan pemahaman dan persepsi yang sama sehingga mempermudah didalam proses pembelajaran		
3.	Modul ini disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran		
4.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran didalam proses pembelajaran		
5.	Modul pembuatan gambar anatomi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa		
6.	Penggunaan modul ini dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan siswa		
7.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang ada disusun secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas		

### B. Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pembuatan Gambar Anatomi

No.	Pertanyaan	L	TL
8.	Tampilan cover dapat menarik minat siswa		
9.	Judul modul pada cover sudah sesuai di sesuaikan dengan isi yang ada didalam modul pembuatan gambar anatomi		
10.	Bentuk dan ukuran huruf didalam modul konsisten sehingga mudah dibaca		
11.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing		
12.	Menggunakan huruf bercetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting		
13.	Modul disertai dengan gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.		
14.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.		
15.	Perbandingan huruf dalam modul yang proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.		
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar		

### C. Aspek Karakteristik Modul Pembuatan Gambar anatomi Sebagai Sumber Belajar

No.	Pertanyaan	L	TL
17.	Dengan modul pembuatan gambar anatomi ini siswa dapat belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh pihak lain ( <i>self instructional</i> )		

18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran pembuatan gambar anatomi ( <i>self contained</i> )		
19.	Modul pembuatan gambar anatomi ini dapat digunakan sendiri tanpa tergantung pada sumber belajar lain ( <i>stand alone</i> )		
20.	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) ( <i>Adaptive</i> )		
21.	Modul pembuatan gambar anatomi ini mudah dipelajari oleh siswa ( <i>user friendly</i> ) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		
22.	Proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membantu siswa untuk tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik ( <i>guru</i> )		
23.	Didalam modul pembuatan gambar anatomi ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing) sehingga dapat meningkatkan minat siswa		
24.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan modul gambar anatomi ini		
25.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas		
26.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan gambar anatomi ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar		

**D. Saran/ revisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### E. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Pembuatan Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma’arif 2 Piyungan” ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2015  
Yang menyatakan



Anik Setyowati, S.Pd  
NIP.

Hal : Permohonan Validasi Media TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Sri Widarwati, M.Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ida Nur Diana  
NIM : 09513244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran  
Menggambar Busana Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif 2  
Piyungan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap modul gambar anatomi pada penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) modul pembuatan sulaman aplikasi

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, ... September 2014

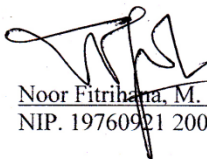
Pemohon,



Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019

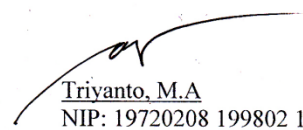
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Teknik Boga dan Busana



Noor Fitrihana, M. Eng  
NIP. 19760921 200112 1 001

Pembimbing TAS,



Triyanto, M.A  
NIP: 19720208 199802 1 001

## LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Standar Kompetensi : Menggambar Anatomi Tubuh  
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh  
Subyek Penelitian : Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan  
Evaluator : Sri Widarwati, M.Pd  
Penyusun : Ida Nur Diana  
Tanggal :

### Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh **ahli materi**.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran dan aspek kualitas materi modul gambar anatomi.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

## A. Pernyataan

No.	Pernyataan	L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Isi materi yang ada didalam modul gambar anatomi disesuaikan dengan silabus		
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi		
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran		
4.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran		
5.	Materi dibagi atas sub- sub pokok bahasan sesuai dengan silabus		
6.	Penjelasan tentang pengertian menggambar		
7.	Penjelasan tentang pengertian menggambar busana		
8.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan		
9.	Menggambar bagian-bagian wajah		
10.	Menggambar wajah		
11.	Menggambar proporsi tubuh wanita		
12.	Menggambar macam-macam posisi tangan dan kaki		
13.	Kejelasan gambar-gambar yang ada di dalam modul		
14.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat pada modul sesuai dengan kemampuan siswa.		
15.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		
16.	Materi yang ada didalam modul gambar anatomi tubuh wanita dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja		
17.	Materi didalam modul gambar anatomi tubuh wanita ini dapat meningkatkan motivasi siswa		
18.	Materi didalam modul ini meningkatkan kreativitas siswa		
19.	Petunjuk tentang penggunaan modul gambar anatomi tubuh wanita (petunjuk belajar) dibuat secara jelas		
20.	Isi materi didalam modul gambar anatomi tubuh wanita disesuaikan dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan		
21.	Modul gambar anatomi tubuh wanita ini mudah digunakan oleh siswa		
22.	Penggunaan bahasa di dalam modul gambar anatomi tubuh wanita ini mudah dipahami oleh siswa		
23.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa		
24.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi		

25.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X		
-----	---	--	--

**B. Saran/ revisi**

.....

.....

.....

.....

**C. Kesimpulan :**

Media pembelajaran "Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan" ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak Layak

Yogyakarta, 2015

Yang menyatakan



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Media TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Anik Setyowati, S.Pd  
Guru Menggambar Busana  
Di SMK Ma'arif 2 Piyungan

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Ida Nur Diana  
NIM : 09513244019  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif 2 Piyungan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap modul gambar anatomi pada penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) modul pembuatan sulaman aplikasi

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,... September 2014

Pemohon,



Ida Nur Diana  
NIM. 09513244019

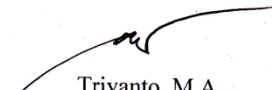
Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Teknik Boga dan Busana



Noor Fitrihana, M. Eng  
NIP. 19760921 200112 1 001

Pembimbing TAS,



Triyanto, M.A  
NIP: 19720208 199802 1 001

## LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Standar Kompetensi : Menggambar Anatomi Tubuh  
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Bentuk Proporsi dan Anatomi Tubuh  
Subyek Penelitian : Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Piyungan  
Evaluator : Anik Setyowati, S. Pd  
Penyusun : Ida Nur Diana  
Tanggal :

### Petunjuk :

4. Lembar evaluasi ini diisi oleh **ahli materi**.
5. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran dan aspek kualitas materi modul gambar anatomi.
6. Rentangan evaluasi di mulai dari "layak" sampai dengan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

### Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

#### D. Pernyataan

No.	Pernyataan	L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Isi materi yang ada didalam modul gambar anatomi disesuaikan dengan silabus		
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi		
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran		
4.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran		
5.	Materi dibagi atas sub- sub pokok bahasan sesuai dengan silabus		
6.	Penjelasan tentang pengertian menggambar		
7.	Penjelasan tentang pengertian menggambar busana		
8.	Penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan		
9.	Menggambar bagian-bagian wajah		
10.	Menggambar wajah		
11.	Menggambar proporsi tubuh wanita		
12.	Menggambar macam-macam posisi tangan dan kaki		
13.	Kejelasan gambar-gambar yang ada di dalam modul		
14.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat pada modul sesuai dengan kemampuan siswa.		
15.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		
16.	Materi yang ada didalam modul gambar anatomi tubuh wanita dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja		
17.	Materi didalam modul gambar anatomi tubuh wanita ini dapat meningkatkan motivasi siswa		
18.	Materi didalam modul ini meningkatkan kreativitas siswa		
19.	Petunjuk tentang penggunaan modul gambar anatomi tubuh wanita (petunjuk belajar) dibuat secara jelas		
20.	Isi materi didalam modul gambar anatomi tubuh wanita disesuaikan dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi menggambar busana di SMK Ma'arif 2 Piyungan		
21.	Modul gambar anatomi tubuh wanita ini mudah digunakan oleh siswa		
22.	Penggunaan bahasa di dalam modul gambar anatomi tubuh wanita ini mudah dipahami oleh siswa		
23.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa		
24.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi		

25.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X		
-----	---	--	--

**E. Saran/ revisi**

.....

.....

.....

.....

**F. Kesimpulan :**

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Gambar Anatomi dalam Mata Pelajaran Menggambar Busana pada Siswa Kelas X SMK Ma’arif 2 Piyungan” ini dinyatakan :

Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi

Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran

Tidak Layak

Yogyakarta, 2015

Yang menyatakan



Anik Setyowati, S.Pd

NIP.

# **LAMPIRAN 4**

## **1. Hasil validasi dan kelayakan Modul**

## HASIL VALIDASI AHLI MATERI

Pernyataan	Skor Validator Ahli Materi	
	Anik setyowati, S.Pd	Sri Widarwati, M. Pd
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
Jml	25	25
%	100.00%	100%

Smin	Smax	Jml Kelas	Rentang	P
0	25	2	25	11

Kriteria	Interval Nilai			
Layak	$(Smin+P) \leq S \leq Smax$	12,5	$\leq S \leq$	25
Tidak Layak	$Smin \leq S \leq (Smin+P-1)$	0	$\leq S \leq$	11,5

## HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

Pernyataan	Skor Validator Ahli Media	
	Anik Setyowati, S.Pd	Prapti Karomah, M.Pd
1	1	1
2	1	1
3	0	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	0
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
Jml	26	26
%	100%	100%

Smin	Smax	Jml Kelas	Rentang	P
0	26	2	26	13

Kriteria	Interval Nilai			
Layak	$(Smin+P) \leq S \leq Smax$	13	$\leq S \leq$	26
Tidak Layak	$Smin \leq S \leq (Smin+P-1)$	0	$\leq S \leq$	12

### Hasil Data Uji Coba Kelompok kecil

Responden	Fungsi dan Manfaat modul						Karakteristik tampilan Modul							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
2	2	3	4	3	4	3	19	4	4	4	4	3	3	22
3	3	2	3	3	3	4	18	2	3	3	3	2	4	17
4	3	4	3	4	4	2	20	3	3	2	3	3	3	17
5	4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	4	3	4	22

Responden	Modul sebagai media pembelajaran								Materi Pembelajaran																		
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67	143
2	3	3	3	4	3	4	3	23	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	55	119
3	4	3	3	4	4	3	4	25	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	55	115
4	3	2	3	3	3	2	3	19	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	52	108
5	4	3	3	4	4	3	4	25	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	63	131

### Hasil Data Uji Coba Kelompok Besar

Responden	Fungsi dan Manfaat modul						Karakteristik tampilan Modul							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
3	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	3	3	3	17
4	4	3	4	3	4	3	21	4	3	4	4	3	4	22
5	4	3	4	3	3	4	21	3	3	3	4	4	3	20
6	3	3	3	4	3	4	20	4	4	3	3	3	4	21
7	4	4	4	3	4	4	23	4	3	4	4	3	3	21
8	4	3	4	4	4	3	22	3	4	3	3	4	4	21
9	3	4	3	4	3	3	20	4	4	4	4	3	3	22
10	4	4	2	3	4	4	21	3	3	3	3	4	3	19
11	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	3	4	23
12	4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	3	22

Responden	Modul sebagai media pembelajaran								Materi Pembelajaran																		
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	144
2	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66	140
3	3	3	3	3	4	3	4	23	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	110
4	4	4	3	3	4	3	4	25	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	58	126
5	4	3	4	4	3	4	4	26	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	60	127
6	4	4	3	4	3	2	3	23	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	57	121
7	3	3	4	3	4	4	4	25	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	61	130
8	4	4	3	3	4	3	3	24	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	56	123
9	4	3	3	3	4	4	3	24	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59	125
10	3	4	4	4	3	3	4	25	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	55	120
11	4	4	3	4	3	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	64	135
12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65	138

## MENGHITUNG DISTRIBUSI FREKUENSI

### Perhitungan Distribusi Frekuensi lapangan skala kecil

1. Menghitung jumlah kelas interval

Diketahui  $n = 5$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 5$$

$$K = 1 + 3,3 \times 0,7$$

$$K = 3,27 = 3$$

2. Menghitung rentang data

Diketahui data terbesar 143, data terkecil 108

$$R = 143 - 108 + 1 = 36$$

3. Menghitung panjang kelas

$$I = R/K = 36/3 = 12$$

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	94-82	0	0%
2.	117-95	1	20%
3.	130-118	2	40%
4.	143-131	2	40%

**RUMUS PERHITUNGAN KATEGORI  
LAPANGAN SKALA KECIL  
(5 Responden)**

Jumlah soal	= 36
Skor max (skor tertinggi x jumlah soal)	= 4 x 36 = 144
Skor min (skor terendah x jumlah soal)	= 1 x 36 = 36
Rentang	= 144 – 36 = 108
Jumlah kategori	= 4
Panjang kelas interval (P)	= rentang : jumlah kategori = 108 : 4 = 27
Jumlah skor total	= (1x36) + (0x36) = 36 + 0 = 36

Tabel konversi skor penilaian pada skala 4

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Setuju (4)	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
2	Setuju (3)	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
3	Kurang Setuju (2)	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
4	Tidak Setuju (1)	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

S	= Skor responden
S <sub>min</sub>	= Skor terendah
P	= panjang kelas interval
S <sub>max</sub>	= Skor tertinggi

Tabel Perhitungan Kategori

No	Kategori	interval nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$	$117 \leq S \leq 144$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$90 \leq S \leq 116$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$63 \leq S \leq 89$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$36 \leq S \leq 62$

Tabel Prosentase Hasil

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase interval nilai
4	Sangat Setuju	3	60%
3	Setuju	2	40%
2	Kurang Setuju	0	0%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		5	100%

## MENGHITUNG DISTRIBUSI FREKUENSI

(12 Responden)

### Perhitungan Distribusi Frekuensi lapangan skala besar

#### 4. Menghitung jumlah kelas interval

Diketahui  $n = 12$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 12$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,08$$

$$K = 3,63 = 4$$

#### 5. Menghitung rentang data

Diketahui data terbesar 144, data terkecil 110

$$R = 144 - 110 + 1 = 35$$

#### 6. Menghitung panjang kelas

$$I = R/K = 35/4 = 8,75 \text{ atau } 9$$

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	94-85	0	0
2.	114-95	1	8,3%
3.	124-115	2	16,67%
4.	134-125	6	50%
5.	144-135	3	25%
Jumlah		12	100%

Tabel konversi skor penilaian pada skala 4

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Setuju (4)	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$
2	Setuju (3)	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$
3	Kurang Setuju (2)	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$
4	Tidak Setuju (1)	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$

S = Skor responden  
 S<sub>min</sub> = Skor terendah  
 P = panjang kelas interval  
 S<sub>max</sub> = Skor tertinggi

Tabel Perhitungan Kategori

No	Kategori	interval nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$	4
3	Setuju	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$	3
2	Kurang Setuju	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$	2
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	1

Tabel Prosentase Hasil

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase interval nilai
4	Sangat Setuju	9	75%
3	Setuju	3	25%
2	Kurang Setuju	0	0%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		12	100%

# **LAMPIRAN 5**

## **Surat Ijin penelitian**

**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 289/PMB/PTBS/TAHUN 2014

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :  
Nama Pembimbing : **Triyanto, M.A**  
Bagi mahasiswa  
Nama : **Ida Nur Diana**  
NIM : **'09513244019**  
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Busana**
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Tanggal : 29 September 2014  
Dekan



**Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
  2. Ketua Jurusan PTBB
  3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
  4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3318/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Ma'arif 2 Piyungan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL GAMBAR ANATOMI DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PADA SISWA KELAS X SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Ida Nur Diana	09513244019	Pend. Teknik Busana - S1	SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Triyanto, S.Sn., M.A.  
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09513244019 No. 1592



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070/ Reg / 2341 / 2013**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/6985/9/2013  
Tanggal : 23 September 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **IDA NUR DIANA**  
P. T / Alamat : **Fak. Teknik UNY, KARANGMALANG**  
NIP/NIM/No. KTP : **09513244019**  
Tema/Judul : **PENGEMBANGAN MODUL GAMBAR ANATOMI DALAM MATA PELAJARAN MENGAMBAR BUSANA PADA SISWA KELAS X SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**  
Kegiatan :  
Lokasi : **SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN**  
Waktu : **24 September 2013 sd 15 Oktober 2013**  
Personil : **1 orang**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**  
Pada tanggal : **24 September 2013**

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubid. DSP

**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP. 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
- Ka. SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / V/ 6985 / 9 /2013

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK UNY Nomor : 3318/UN.34.15/PL/2013

Tanggal : 23 SEPTEMBER 2013 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IDA NUR DIANA NIP/NIM : 9513244019  
Alamat : KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA  
Judul : PENGEMBANGAN MODUL GAMBAR ANATOMI DALAM MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA PADA SISWA KELAS X SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN

Lokasi : KAB. BANTUL

Waktu : 23 SEPTEMBER 2013 s/d 23 DESEMBER 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 23 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susiowati, SH.

NIP. 19660120498503 2 003

**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN